

NGEMBANG

DESKRIPSI TUGAS AKHIR KARYA SENI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat sarjana S1
Program Studi Seni Karawitan
Jurusan Karawitan



Oleh:

Dwi Hermawan
NIM 14111208

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni

"NGEMBANG"

Dipersiapkan dan disusun oleh

Dwi Hermawan

NIM 14111208

Telah disetujui

Untuk diujikan di hadapan tim penguji

Surakarta, 29 Maret 2016

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Prasadiyanto', written over a large, stylized, hand-drawn triangle.

Prasadiyanto, S.kar., M.A.

NIP: 195812141981031002

PENGESAHAN

Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni

NGEMBANG

Dipersiapkan dan disusun oleh

Dwi Hermawan
NIM 14111208

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Pada tanggal 30 Maret 2016

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji,

Penguji Utama,

Hadi Boediono, S.Kar., M. Sn.
NIP: 196303231983121001

Prof. Dr. Pande Made Sukerta, S.Kar., M.Si.
NIP: 195312311976031014

Sekretaris Penguji,

Penguji Pembimbing,

Suraji, S.Kar., M. Sn.
NIP: 196106151988031001

Prasadiyanto, S. kar., M. A.
NIP: 195812141981031002

Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni ini telah diterima
Sebagai salah satu syarat mencapai derajat sarjana S1
Pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 30 Maret 2016
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,

Soemaryatni, S. Kar., M. Hum.
NIP: 1961111111982032003



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dwi Hermawan
Tempat, Tgl. Lahir : Pacitan, 21 Maret 1992
NIM : 14111208
Program Studi : S1 Seni Karawitan
Fakultas : Seni Pertunjukan
Alamat : Jln. Raya Kebonagung RT 02, RW 05 Gading,
Karangnongko, Kebonagung, Pacitan.

Menyatakan bahwa:

1. Tugas Akhir karya seni saya dengan judul: "Ngembang" adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi).
2. Bagi perkembangan ilmu dan pengetahuan saya menyetujui karya tersebut dipublikasikan dalam media yang dikelola oleh ISI Surakarta untuk kepentingan akademik sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh rasa tanggungjawab atas segala akibat hukum.

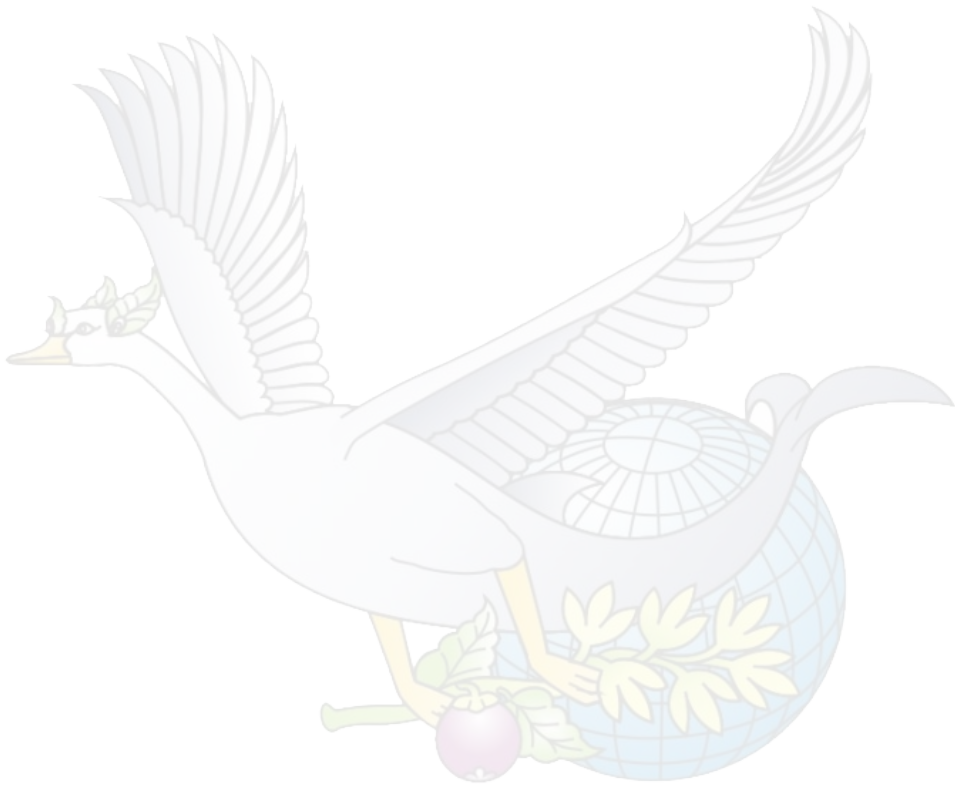
Surakarta, 29 Maret 2016



Dwi Hermawan
NIM: 14111208

MOTTO

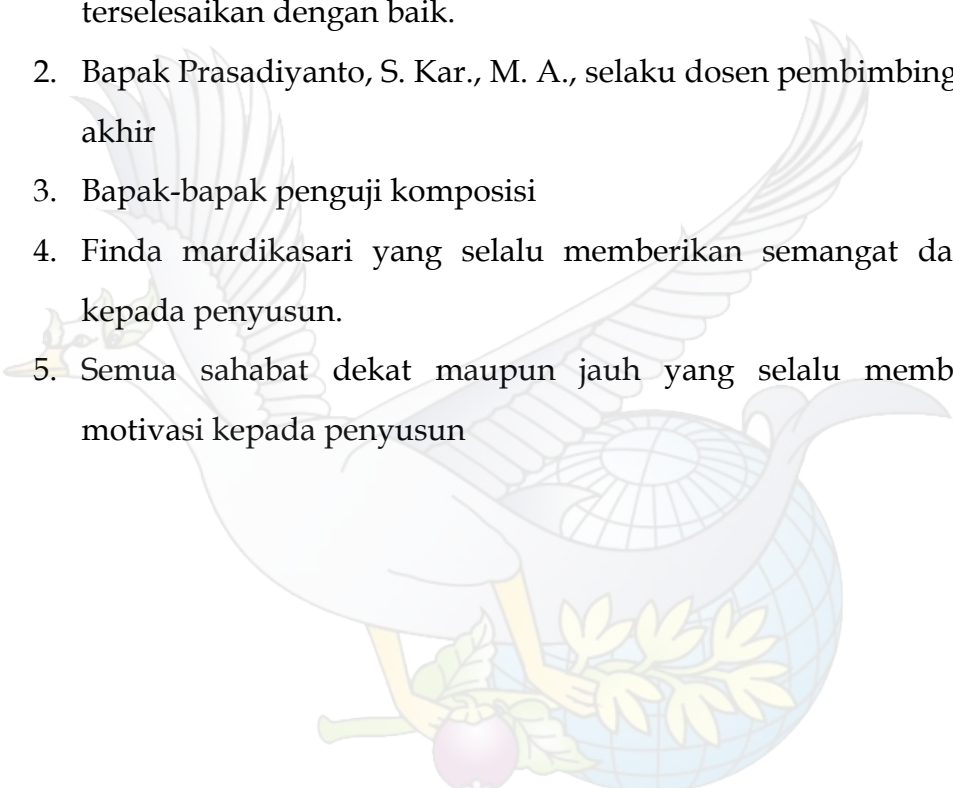
Tugas akhir yang baik adalah tugas akhir yang selesai



PERSEMBAHAN

Karya komposisi ini disusun dan dipersembahkan untuk;

1. Kedua orang tua dan kakak tercinta yang senantiasa memberikan doa dan dukungan kepada penyusun sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Prasadiyanto, S. Kar., M. A., selaku dosen pembimbing tugas akhir
3. Bapak-bapak penguji komposisi
4. Finda mardikasari yang selalu memberikan semangat dan doa kepada penyusun.
5. Semua sahabat dekat maupun jauh yang selalu memberikan motivasi kepada penyusun



KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan nikmat rahmat, taufik, serta hidayah dan inayah-Nya, sehingga karya komposisi karawitan dengan judul “Ngembang” dapat terselesaikan. Penyusun menyadari bahwa terselesaikannya karya komposisi ini berkat dukungan dari berbagai pihak, baik dukungan tenaga, pikiran, waktu, bimbingan, dan doa. Maka dari itu penyusun menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada: Ibu Soemaryatmi S. Kar., M. Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan yang telah memberi izin sehingga karya ini dapat terselesaikan.

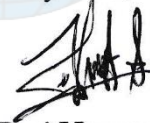
Ucapan terimakasih juga penyusun sampaikan kepada Bapak Suraji S. Kar., M. Sn., selaku Ketua Jurusan Karawitan yang telah memberikan izin baik sarana maupun prasarana untuk proses tugas akhir ini, sehingga karya komposisi ini dapat berjalan dan terselesaikan dengan baik dan sesuai keinginan penyusun. Tidak lupa ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Prasadiyanto S. Kar., M. A., selaku dosen pembimbing tugas akhir ini, yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan nasehat yang terus menerus sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusun juga sangat berterimakasih kepada BPKLN (Biro Perencanaan Kerjasama Luar Negeri) yang telah memberikan bantuan berupa biaya kuliah mulai dari D1 sampai jenjang Sarjana , sehingga perjalanan perkuliahan Sarjana Seni dapat kami tempuh dengan lancar dan sesuai harapan.

Penyusun banyak berterimakasih juga kepada teman-teman pendukung karya komposisi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah berjuang keras mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya. Penyusun menyadari karya komposisi ini masih jauh dari sempurna, maka dari itu penyusun sangat mengharapkan saran dan kritik dari pendengar atau pembaca agar karya komposisi ini menjadi lebih baik. Karya komposisi “Ngembang” ini mudah-mudahan bermanfaat bagi semua pihak.

Surakarta, 29 Maret 2016

Penyusun,

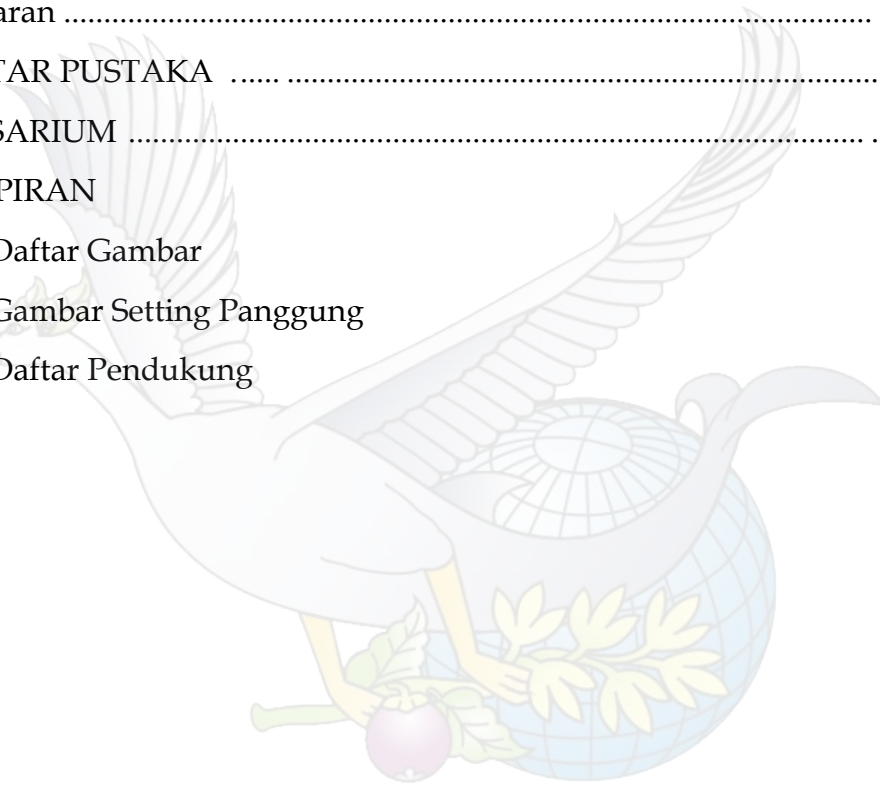


Dwi Hermawan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
CATATAN UNTUK PEMBACA	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Ide Penciptaan	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
D. Tinjauan Sumber.....	6
BAB II PROSES PENCIPTAAN.....	9
A. Tahap Persiapan	9
1. Tahap Orientasi	10
2. Tahap Observasi	11
3. Tahap Eksplorasi.....	11
B. Tahap Penggarapan.....	12
1. Perumusan ide	13
2. Pemilihan instrumen	14
3. Pemilihan pola ritme	17
4. Penyusunan karya	18

BAB III DESKRIPSI SAJIAN	19
1. Bagian pertama	19
2. Bagian kedua	21
3. Bagian penutup	42
BAB IV PENUTUP	45
Kesimpulan	45
Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46
GLOSARIUM	47
LAMPIRAN	
1. Daftar Gambar	
2. Gambar Setting Panggung	
3. Daftar Pendukung	



CATATAN UNTUK PEMBACA

Notasi yang digunakan pada penulisan ini menggunakan notasi Kepatihan. Selain itu juga digunakan singkatan maupun simbol. Penggunaan notasi kepatihan, simbol dan singkatan tersebut dimaksudkan untuk mempermudah bagi pembaca dalam memahami tulisan ini.

Notasi Kepatihan

$\dot{2}\dot{3}\dot{5}\dot{6}$ 12356 $\dot{1}\dot{2}\dot{3}$ (*Laras slendro*)

$\dot{2}\dot{3}\dot{5}\dot{6}\dot{7}$ 23567 $\dot{2}\dot{3}$ (*Laras pelog barang*)

$\dot{2}\dot{3}\dot{5}\dot{6}$ 12356 $\dot{1}\dot{2}\dot{3}$ (*Laras pelog bem*)

- Nada yang bertitik bawah adalah nada rendah
- Nada yang tanpa titik adalah nada sedang
- Nada yang bertitik atas adalah nada tinggi

Simbol:

t = tak	Kendang	p = tung	Kendang
k = ket	Kendang	d = dung	Kendang
h = hend	Kendang	\diamond = thek	Rontek
b = dah	Kendang	\oplus = thok	Rontek
b = dad	Kendang	\bigcirc	Gong
tl = tlang	Kendang		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

“Ngembang” adalah sebuah kata berimbuhan yang berasal dari kata dasar kembang. Kembang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai bunga atau mekar dan mengembang tergantung dari objek pembicaraan. Ngembang merupakan suatu peristiwa yang dialami oleh tanaman bunga, yang dialami juga oleh manusia yang menginginkan sebuah perubahan. Suatu keinginan untuk berubah menjadi lebih baik semua manusia pasti mengharapkannya, akan tetapi tidak sedikit juga yang berkembang tidak sesuai dengan harapan.

Dalam karawitan Banyumasan terdapat sebuah fenomena yang unik dan menarik. *Gendhing* Banyumasan Siji Lima, sebuah *gendhing* yang memiliki karakter sigrak, dengan syairnya menceritakan aktifitas kehidupan masyarakat Banyumas. Berdasarkan pemahaman dan pengetahuan penyusun ketika mendapat materi karawitan Banyumasan, *gendhing* Banyumas selalu menggunakan tempo tabuhan cepat dan digunakan sebagai karawitan tari Lengger. Perbedaan *garap gendhing* itu menjadi sebuah ciri khas Siji Lima Banyumas. Di dalam sajian calung

juga tertuang sikap-sikap kritis masyarakat Banyumas tentang falsafah hidup, penderitaan, alam lingkungan, dan kebahagiaan. Hal demikian selalu dipaparkan ataupun digambarkan pada setiap *garap gendhing* Banyumas. *Gendhing* Sekar Gadhung misalnya, memuat tentang falsafah manusia. Penggambaran tentang alam lingkungan terdapat pada *gendhing* Ricik-Ricik. Sementara penggambaran kebahagiaan selain ditemui pada *gendhing* Ricik-Ricik juga terdapat pada *gendhing* Siji Lima, Kembang Glepang, dan Godril. Hal ini yang mendasari penyusun untuk mencipta sebuah karya yang bertema “Ngembang”.

Selain “Ngembang” yang terkait dengan istilah bunga atau mekar, ada istilah lain yang memiliki arti dan fenomena yang berbeda, yaitu Ngembang artinya menabur bunga, dan bunga merupakan sesuatu yang wangi dan disukai banyak orang. “Bunga selain wangi juga layak untuk dilihat siapapun, daripada meletakkan makanan yang layak dimakan manusia, lebih baik menabur bunga sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur,” ungkap Abah Ustad, salah seorang kokolot Kampung Sindang Barang.¹ Dalam ritual ngembang terselip kearifan lokal masyarakat Kampung Sindang Barang yang tidak hanya berusaha menjaga hubungan baik kepada Tuhan dan manusia, tetapi juga kepada alam sebagai penopang kehidupan. Berangkat dari fenomena tersebut

¹ <http://www.indonesiakaya.com/kanal/detail/ngembang-bentuk-penghormatan-kepada-leluhur>

penulis mendapat ide untuk mengkaitkan antara kearifan lokal dengan rasa mencintai terhadap nilai-nilai tradisi dan budaya Jawa.

Berpijak dari sebuah usaha untuk mencintai dan melestarikan tradisi maupun budaya, maka karya komposisi musik baru “Ngembang” ini lahir sebagai sebuah jawaban dari usaha untuk bercerita sekaligus menyampaikan pesan untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan dan tradisi Jawa yang selama ini terus berkembang. Di lain sisi, terciptanya karya musik “Ngembang” ini bertujuan untuk mempresentasikan hasil dari pemahaman *gendhing* Siji Lima Banyumasan, yang kemudian di olah menjadi sebuah bentuk karya baru dan rasa musikal baru dengan harapan mampu mengembangkan bentuk *gendhing* menjadi sebuah karya musik komposisi, yang dapat menyampaikan ide gagasan penulis serta dapat dinikmati semua lapisan masyarakat. Kesan *sigrak*, merakyat dan karakter syair yang menceritakan kisah keseharian masyarakat Banyumas pada *gendhing* Siji Lima menjadi sumber inspirasi untuk mengimplementasikan ide penulis menjadi sebuah karya musik komposisi.

B. Ide Penciptaan

Ide penciptaan karya komposisi “Ngembang” bersumber pada dua aspek yang sangat penting, yaitu ide secara musikal dan ide non musikal. Ide musikal yaitu ide yang bersifat musikal seperti melodi dan ritme, sedangkan ide non musikal yaitu ide yang berasal dari pengalaman pribadi, fenomena sosial, peristiwa alam, dan lain-lain. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari konsep penulis, ide non musikal diambil dari fenomena “Ngembang” yang berasal dari kata bunga, mekar atau berkembang, yang akan mengembangkan garap *gendhing* Siji Lima menjadi sebuah garap musik komposisi baru. Yang kedua yaitu mengambil dari fenomena “Ngembang” atau menabur bunga, yang memiliki nilai rasa mencintai dan menghormati leluhur. Kedua hal tersebut akan dituangkan ke dalam musikal yang nantinya akan menjadi sebuah karya hasil dari pengembangan *gendhing* Siji Lima Banyumasan yang berawal dari kesederhanaan menjadi sebuah bangunan musik yang melodis dan dinamis, yang menceritakan tentang merosotnya rasa cinta terhadap seni jawa dan menyampaikan pesan untuk melestarikannya.

Secara musikal, teknik untuk mewujudkan ide penciptaan dari karya komposisi ini adalah eksplorasi terhadap beberapa ricikan garap *gendhing* Siji Lima Banyumasan (meliputi: gambang calung, kenong, dendem, angklung, tlelem, gong sebul, dan kendang). Penggunaan beberapa

instrumen calung sebagai medium eksplorasi didasarkan atas beberapa hal. Pertama, secara empiris penyusun telah memiliki cukup bekal dalam bidang berkesenian calung gaya Banyumas. Bekal yang dimaksud meliputi pengalaman dan pemahaman secara akademis. Selain itu penyusun juga dari awal masuk hingga menjelang tugas akhir selalu bergelut dengan musik calung dan instrumen bambu.

C. Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan diciptakannya karya komposisi “Ngembang” adalah sebagai berikut:

1. Mengenalkan kesenian melalui cara yang berbeda yakni melalui bentuk pertunjukan musik komposisi.
2. Untuk menarik minat masyarakat terhadap musik komposisi, dan musik tradisi melalui karya “Ngembang”.
3. Menyelesaikan tugas akhir sebagai syarat kelulusan dan menyandang gelar Sarjana
4. Secara kelembagaan, karya komposisi “Ngembang” bertujuan sebagai langkah memberi pengalaman baru kepada mahasiswa untuk berkarya dalam penciptaan musik-musik komposisi

Manfaat diciptakannya karya komposisi “Ngembang” adalah sebagai berikut:

1. Memberikan banyak pengalaman baru bagi penyusun, pendukung karya dalam menciptakan karya seni, khususnya musik baru sehingga akan terlatih dalam menciptakan musik baru di dalam masyarakat umum dan masyarakat seniman.
2. Meningkatkan kepedulian dan minat pembelajaran dalam seni tradisi, pengembangan sumber tradisi dan pertunjukan tradisi.
3. Menambah bentuk garap musik baru yang bersumber pada gending Siji Lima yang diciptakan oleh masyarakat Banyumas

D. Tinjauan Sumber

Karya komposisi ini mengacu terhadap karya komposisi yang sudah ada, akan tetapi penyusun membuat karya baru dengan mengubah instrumen dan membuat alur cerita dan gambaran suasana yang berbeda. Karya ini mengacu pada beberapa karya komposisi musik terdahulu, diantaranya:

1. Karya Dwi Lukito yang berjudul “Nylekamin” dengan melakukan penggarapan metrum 4/4 menjadi metrum 3/4, sehingga kesan

musikal yang dihasilkan berbeda dari biasanya. Di dalam karyanya yang berjudul “Nylekamin” itu mengedapankan garap 3/4, dan juga alat musik yang digunakan masih menggunakan bambu terutama alat musik calung. Persamaan dengan “Ngembang” yaitu terletak pada ide, yaitu terinspirasi dari seni tradisi Banyumas dan pengembangan *gendhing*. Perbedaannya terletak pada cara penggarapan dan pemilihan *gendhing* yang dijadikan sebagai pijakan untuk menggarap komposisi baru tersebut.

2. “Gulung” karya Catur Wibowo berisi tentang pengembangan pola-pola yang sudah ada pada sebuah tarian reog, sehingga menimbulkan rasa adanya jalinan-jalinan dan interaksi alat musik yang *ajeg* tapi diisi dengan pengembangan pola sehingga memberi kesan tidak monoton. Persamaan dengan karya “Ngembang” yaitu terdapat pada ide pengembangan pola dan instrumen angklung yang digunakan dan penggarapan yang mengedepankan jalinan antar instrumen. Perbedaannya yaitu terletak pada angklung yang digunakan, cara penyampaian pada setiap bagian dan suasananya, “Ngembang” mengedepankan suasana yang dimulai dari suara yang lemah yang berkembang menjadi semakin kuat dan *sigrak*.
4. Karya Muslim Trimudo Asmoro dalam karya komposisi “Bungbambung” komposisi dengan instrumen musik tradisi, yaitu calung dan alat musik yang berbahan dasar bambu yang bertujuan

menunjukkan kearifan lokal daerah asalnya. Persamaan dengan karya ngembang, yaitu pada alat yang akan digunakan, yaitu bersumber pada alat musik bambu, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada penggarapan musikal dan setting panggung sekaligus alur permainan, dengan demikian karya “Ngembang” menjadi sebuah karya yang berbeda dari tinjauan karya tersebut.



BAB II

PROSES PENCIPTAAN

A. Tahap Persiapan

Penyusunan karya komposisi “Ngembang” diawali dengan tahap persiapan sebagai langkah awal untuk mematangkan ide dan konsep, menentukan vokabuler *garap*, hingga mencari berbagai kemungkinan dan solusi terhadap kendala-kendala yang mungkin dihadapi. Adapun tahap persiapan yang dilakukan meliputi : orientasi, observasi, dan eksplorasi. Tahap orientasi dilakukan untuk menjembatani penyusun dalam memahami gagasan penyusun, yaitu *garap gendhing Siji Lima* yang digunakan sebagai landasan dalam menyusun karya komposisi ini. Tahap observasi dilakukan untuk menemukan konsepsi-konsepsi dari sumber penciptaan yang dalam hal ini adalah pengertian dari Ngembang serta alat musik yang digunakan sebagai medium *garap*. Tahap eksplorasi dilakukan untuk menemukan berbagai kemungkinan *garap* dan unsur-unsur musikal yang diolah menjadi karya komposisi “Ngembang” yang utuh.

1. Tahap Orientasi

Dalam tahap ini, orientasi dimaknai sebagai tahapan peninjauan terhadap ide pokok dan bahan/materi penggarapan yang dalam hal ini adalah *gendhing* Banyumasan Siji Lima, dengan tujuan mencari landasan atau pedoman yang digunakan dalam pengerjaan karya. Tahap ini dilakukan dengan melakukan kajian terhadap pengertian ataupun makna dari *gendhing* Siji Lima melalui beberapa sumber yang meliputi sumber pustaka dan audio-visual. Dari kajian yang dilakukan dapat dirumuskan dua hal mengenai *gendhing* Siji Lima yang menjadi karya komposisi ngembang, meliputi: (1) konsepsi dan pengertian ngembang dan (2) fungsi, tujuan dari ngembang. Dua hal tersebut adalah bahan yang sebagai inti dari karya komposisi yang disusun.

Secara musikal tahap orientasi dilakukan dengan cara mengkaji karakter, fungsi, bentuk penyajian serta hal-hal lain yang berkaitan dengan medium garap yakni beberapa instrumen calung, dendem, gong sebul, kenong, dan kendang. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengenali instrumen-instrumen yang digunakan secara mendalam yang kemudian dikembangkan dengan menambah instrumen angklung dan tlelem sebagai landasan dalam proses pengolahan ide menjadi karya yang utuh.

2. Tahap Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung dan intensif terhadap *gendhing* Siji Lima yang terjadi disekitar kehidupan penyusun. Tujuan dari kegiatan ini adalah diperolehnya pengalaman langsung penyusun terhadap terjadinya fenomena yang ada didalam *gendhing* Siji Lima sehingga validitas data-data yang dikaji secara teoritis dapat dipertanggung jawabkan. Selain itu, pengalaman secara langsung dapat menjembatani penyusun lebih mudah menafsirkan hal-hal yang berkaitan antara *gendhing* Siji Lima dengan Ngembang. Dari kegiatan observasi yang telah dilakukan penyusun dapat merumuskan beberapa hal tentang istilah dan tujuan karya “Ngembang”.

3. Eksplorasi

Ekplorasi adalah penjelajahan atau pencarian terhadap berbagai kemungkinan bunyi, teknik, pola, dan susunan melodi yang dapat dihasilkan dari medium garap. Setelah tahap orientasi dan observasi dilakukan, penyusun mengakomodasi berbagai penemuan terkait Ngembang dan suasana menjadi sebuah rancangan ide. Rancangan tersebut kemudian dipilah untuk dikembangkan menjadi ide-ide musikal sebagai bahan dasar penyusunan karya. Eksplorasi yang dilakukan

meliputi percobaan penggabungan instrumen gamelan dengan calung dan angklung, kemudian percobaan dengan trans medium pola ke instrumen bambu termasuk rontek, angklung dan calung. Percobaan penggabungan calung dengan angklung dan ditambah alat baru tlekem, dengan percobaan penggabungan calung, angklung, tlekem karya komposisi “Ngembang” merasa menemukan perpaduan instrumen yang tepat dan memiliki rasa yang dapat mencapai ide gagasan penyusun. Setelah menemukan alat yang tepat, kemudian penyusun mengolah menjadi sebuah bangunan musik komposisi secara utuh.

B. Tahap Penggarapan

Tahap penggarapan karya komposisi “Ngembang” dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu mulai dari pencarian ide, pemilihan instrumen, pemilihan pola ritme, sampai dengan penyusunan sebuah komposisi. Hal tersebut akan selalu dilakukan oleh siapapun yang menyusun sebuah komposisi. Tahapan penggarapan tersebut merupakan rangkaian kerja dalam rangka mengerjakan sebuah karya musik, dan hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Prof. Dr. Supanggah, S.kar. ketika berbicara mengenai *garap*:

“Garap adalah unsur yang terpenting dalam dunia karawitan. melalui garap dapat menjadikan sebuah sajian musik menjadi berkualitas, berkarakter, dan juga mempunyai warna yang berbeda. Garap merupakan pendekatan yang dapat diberlakukan pada kerja penciptaan karya komposisi musik yang didasari kreativitas (Supanggah, 2005:8).”

Dalam proses menyusun karya komposisi ini, penyusun bekerja sesuai dengan yang telah disampaikan sebelumnya, yaitu tahapan penggarapan yang meliputi: (1) perumusan ide, (2) pemilihan instrumen, dan (3) pemilihan pola ritme, dan (4) penyusunan karya.

1. Perumusan ide

Perumusan ide yang dimaksud adalah menentukan obyek garapan. Penyusun beranggapan bahwa tidak mungkin dalam satu karya akan mengungkap seluruh fenomena yang terkait dengan ide ngembang secara luas. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu dan sumber daya. Oleh karena itu, penyusun perlu mempersempit materi garapan dengan hanya merepresentasikan satu pokok pikiran ke dalam karya. Pokok pikiran tersebut adalah berkembang atau mekar yang berangkat dari sebuah kesederhanaan, kemudian akan ditafsirkan menjadi beberapa pokok pikiran sebagai wujud perkembangan yang sebagai berikut :

- a) Suatu pengembangan dari obyek *gendhing* Siji Lima yang memiliki kesan bercerita tentang aktifitas keseharian masyarakat Banyumas
- b) Pengembangan model *garap* dan model sajian yang memiliki speed dalam tabuhan
- c) Pengembangan nilai dan fungsi dalam sebuah penggarapan karya

Ketiga pokok pikiran tersebut adalah materi yang direpresentasikan melalui karya komposisi “Ngembang”.

2. Pemilihan instrumen

Instrumen yang dipilih sebagai medium *garap* dalam karya komposisi “Ngembang” adalah beberapa instrumen yang digunakan dalam tabuhan banyumasan yang terbuat dari bambu, yaitu: gambang calung, kenong, dendem, kenthur, gong sebul dan ditambah instrumen angklung, tlelem, kendang sunda. Instrumen yang digunakan berlaras *slendro*. Selain instrumen-instrumen tersebut, juga digunakan vokal putri sebagai medium *garap* vokal. Dipilihnya instrumen bambu sebagai medium penggarapan telah dikemukakan pada bab sebelumnya. Namun secara spesifik pemilihan beberapa instrumen tersebut juga memiliki alasan sebagai berikut:

a) Gambang calung

Alasan mengapa menggunakan instrumen gambang calung, yakni karena gambang calung merupakan alat musik dari bambu dan memiliki jangkauan nada yang banyak.

b) Kenong

Karena digunakan sebagai ketukan dalam irama dan penguat batas-batas gatra, sehingga dengan kenong tanpa tabung resonator ini dapat jelas seleh gatra yang dimainkan dan sekaligus digunakan sebagai awalan memulai permainan yang dimana menjadi alih fungsi dari biasanya.

c) Dendem

Sebagai penguat ketukan dalam permainan, dendem calung terbuat dari bambu sehingga memiliki kesinambungan dengan instrumen lainnya

d) Angklung

Alat musik tradisional yang terbuat dari bambu, memiliki suara yang bagus dan cara memainkannya dengan cara digetarkan. Karena nada-nada pada angklung *slendro* juga kompositorik dengan calung maka angklung digunakan sebagai pengisi melodi calung.

e) Tlekem

Alat baru yang diciptakan yang memiliki jangkauan nada seperti dendem, kelebihanannya memiliki suara yang lebih ngebass. Tlekem digunakan karena sebagai kekuatan dalam jalannya sajian musik.

f) Kendang sunda

Alat musik yang menjadi pemimpin dalam sajian musik atau gamelan. Kendang jaipong dipilih sebagai instrumen untuk membuat karya komposisi Ngembang karena mempunyai banyak suara yang dapat dieksplorasi sehingga suara yang dihasilkan tidak monoton, selain itu juga sangat atraktif dan komunikatif.

g) Vocal

Vocal digunakan sebagai media ungkap dalam bagian karya komposisi "Ngembang" ini. Bertujuan untuk mengungkapkan pesan untuk melestarikan budaya. Akan tetapi vokal juga akan difungsikan sebagai vokal senggak untuk mencapai suasana yang diinginkan.

Secara keseluruhan instrumen yang digunakan dalam penggarapan karya komposisi "Ngembang" menjangkau wilayah nada rendah, sedang, dan tinggi. Karakter suara karya ini mendominasi suara bambu, yang memang disengaja agar karakter bambu dapat tercapai. Kesengajaan penyusun memilih alat musik bambu dan berkarakter bambu yaitu

mengkaitkan hasil pembelajaran dengan konsep yang telah disusun selama proses pembuatan karya komposisi ini.

3. Pemilihan pola ritme

Setelah melakukan pemilihan terhadap instrumen yang akan digunakan, penyusun melakukan pengumpulan vokabuler garap. Vokabuler yang disiapkan meliputi: (1) teknik, (2) melodi, dan (3) dinamika. Pengumpulan vokabuler dilakukan dengan cara mengembangkan yang sudah ada dan mencari vokabuler yang baru yang memungkinkan masuk pada penggarapan konsep.

Pertama, teknik permainan diorientasikan untuk menemukan suara atau bunyi yang dapat dihasilkan. Dalam beberapa bagian penyusun masih menggunakan tekni-teknik tradisi seperti: teknik pukulan imbal gaya banyumasan, teknik kendangan rasa Banyumasan. Namun dalam teknik yang lain, penyusun mengembangkan pola-pola ritme yang sudah ada menjadi pola yang seolah tidak ada di *gendhing* Siji Lima.

Kedua, melodi yang disusun dalam karya komposisi “Ngembang” merupakan melodi baru yang sebagian merupakan pengembangan dari *balungan gendhing* Siji Lima. Teknik penyusunannya adalah dengan melakukan percobaan-percobaan, dan eksplorasi terhadap masing-masing instrumen.

Ketiga, dinamika yang diaplikasikan dalam karya ini merupakan hasil penerjemahan penyusun terhadap ide pokok. Yaitu dengan mengamati peminat seni dan tradisi jawa yang semakin merosot penggemarnya, dengan demikian dinamika yang dibentuk disesuaikan dengan suasana-suasana yang penyusun harapkan dan kemudian di transformasikan ke dalam musikal.

4. Penyusunan karya

Setelah melalui beberapa tahapan yang meliputi: perumusan ide, pemilihan instrumen, dan pengumpulan vokabuler, tahap penyusunan karya dilakukan. Caranya yaitu dengan merangkai pola-pola atau melodi yang telah dikemas sebagai vokabuler, yang kemudian digabungkan dengan vokabuler baru, sehingga membentuk sebuah karya musikal yang menyampaikan tentang ide gagasan penyusun.

BAB III

DESKRIPSI KARYA


Untuk mendeskripsikan karya komposisi “Ngembang” maka perlu dijelaskan disini bahwa komposisi ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

- a. Bagian pertama, bagian yang dipergunakan sebagai awalan sajian komposisi “Ngembang”.
- b. Bagian kedua merupakan bagian yang digunakan untuk menampilkan berbagai garap instrumen sebagai sarana untuk mengekspresikan suasana yang terkandung dalam karya “Ngembang”
- c. Bagian penutup dimaksudkan sebagai akhir dari komposisi “Ngembang”.

Adapun deskripsi sajiannya adalah sebagai berikut.

A. Bagian Pertama

Karya komposisi “Ngembang” diawali oleh instrumen gong dan tlekm, dan disambung dengan gambang calung yang diikuti oleh instrumen lainnya. Instrumen gambang calung bermain melodi sedangkan instrumen yang lain memberi tekanan pada setiap akhir *seleh*.

No	Instrumen	Instrumentasinya	keterangan
1	Gong Semua Gambang Kendang	 6 6 2 5 6 2 3 5 6 6 6 5 3 2 . 2 3 5 6 5 . 2 3 2 1 6 6 6	Bagian ini sebagai awalan dan diawali dengan gong lalu disusul instrumen yang lain. Digarap mulai dari lirik menuju keras dan kembali ke lirik lagi.
2	Gambang Semua Kendang	2 . 2 3 5 6 5 . 2 3 2 1 2 . 2 3 5 2 1 6 6 6 6 1 2 3 5 6 . 6 1 . 2 5 2 5 6 1 . 6 6 6 6 6 t .	Pada bagian ini calung bermain cepat, sementara instrumen lainnya ngedongi. Bagian ini diakhiri dengan vokal yaaaaa, dan dimainkan satu kali.
3	Gambang Kendang Semua Vokal Kenong Tlekem	1 2 . 2 3 2 3 5 3 1 2 6 6 6 6 6 t 6 . 6 t 6 6 6 6 6 1 2 . 2 3 6 6 6 6 6 . yaaaa . 3 5 6 . 5 6 1 . 2 3 5 . 2 1 6 . 6 5 5 6	

B. Bagian Kedua

Bagian kedua merupakan bagian yang digunakan untuk menampilkan garap instrumen dengan berbagai ragam dan kompleksitasnya, dan digunakan sebagai sarana untuk mengekspresikan suasana yang terkandung dalam karya “Ngembang”. Bagian ini dibagi menjadi 4 frase dengan pembagian berdasarkan atas perumusan ide pokok. Frase pertama untuk mengungkapkan rasa santai, yang diawali oleh instrumen kenong yang dimaksudkan bercerita tentang bagaimana generasi dalam memegang tradisi dan kebudayaan sendiri. Frase ke dua dimaksudkan untuk mengungkapkan kesan kerakyatan, yaitu bercerita bahwa hadirnya sebuah tradisi dan budaya itu dari rakyat, dan sumber karya ini dari gending rakyat. Frase ke tiga mengungkapkan tentang adanya gejolak di dalam mempertahankan budaya dan tradisi. Dalam frase ini terdapat rasa dan kesan musik barat. Frase ke empat mengungkapkan rasa senang. Di dalam frase ini penyusun berimajinasi bahwa suatu saat tradisi dan budaya akan mampu dipertahankan, dan membawa kebahagiaan/kesenangan.

1. Pertama

Bagian ini disajikan oleh instrumen-instrumen kenong, tlelem, dendem, gambang dan vocal, dengan notasi sebagai berikut :

No	Instrumen	Instrumentasinya	Keterangan
1	Kenong Tlekem Dendem Gambang Vokal	.356 .561 .235 .2̇1̇6̇ .356 .561 .235 .2̇1̇6̇ ...6 ...1 ...5 ...6 ...6 ...1 ...5 ...6 ...6 ...1 ...5 ...6 ...6 ...1 ...5 ...6 .356 .561 .235 .2̇1̇6̇ .356 .561 .235 .2̇1̇6̇ .hooo .hooo .hooo .hooo .hooo .hooo .hooo .hooo	Bagian ini disajikan satu kali.
2	Gambang Kenong 1 Angklung Tlekem Dendem Angklng Vokal	.356 .561 .235 .2̇1̇6̇ .356 .561 .235235 .356 .561 .235 .2̇1̇6̇ .356 .561 .235 .2̇1̇ 6̇ .356 .561 .235 .2̇1̇6̇ .356 .561 .235 .2̇1̇ 6̇ ...6 ...1 ...5 ...6 ...6 ...1 ...5 ... 6 ...6 ...1 ...5 ...6 ...6 ...1 ...5 ... 6 ...6 ...1 ...5 ...6 ...6 ...1 ...5 ... 6 .hooo .hooo .hooo .hooo .hooo .hooo .hooo .hoo o	Bagian ini disajikan sebanyak 2 kali dengan tempo sedang, dan untuk instrumen-instrumen tlekem, dendem dan gambang dimainkan dengan digetarkan.
3	Gambang Kenong 1 Kenong 2 Angklng1	6235623565656356135613561616112351235123535353216321632161̇6̇1̇6̇ .356 .561 .235 .2̇1̇6̇ .356 .561 .235 .2̇1̇6̇ 356356356356561561561561 235235235235356356356356 .356 .561 .235 .2̇1̇6̇ .356 .561 .235 .2̇1̇6̇	Pada bagian ini 2 gambang calung bermain imbal, instrumen tlekem dan dendem bermain digetarkan. Bagian ini diulang 4 kali , dan pada

	Angklng2 Tlekem Dendem Kendang Semua	<p>...6 ...1 ...5 ...6 ...6 ...1 ...5 . . . 6</p> <p>...6 ...1 ...5 ...6 ...6 ...1 ...5 . . . 6</p> <p>...6 ...1 ...5 ...6 ...6 ...1 ...5 . . . 6</p> <p>.... dh.thdb</p> <p>.... 6</p>	pengulangan ke empat instrumen kendang masuk, dan dilanjutkan ke bagian berikutnya.
4	Gambang Dendem Tlekem Angklung Kenong 1 Kendang Kenong 2	<p>3 63 6 3 63 5 3 65 3 6 522 3</p> <p>3 63 6 3 63 5 3 65 3 6 522 </p> <p>3 63 6 3 63 5 3 65 3 6 522 </p> <p>3 63 6 3 63 5 3 65 3 6 522 </p> <p>$\overline{263263} \overline{263265} \overline{263263} \overline{26522}$ </p> <p>$\overline{tdbtdb} \overline{tdbtdb} \overline{tdbtdb} \overline{tdbbb}$ </p> <p>. 22222 33333 55555 66666</p>	Bagian ini diulang sekali dengan tempo cepat, ditabuh secara unisono. Kemudian dilanjutkan oleh instrumen kenong dengan pola <i>tabuhannya</i> .
5	Gambang Kenong1 Kenong2 Tlekem Dendem	<p>$\overline{61} \overline{23} \overline{61} \overline{23}$ $\overline{61} \overline{21} \overline{21} \overline{23}$ $\overline{61} \overline{23} \overline{61} \overline{23}$ $\overline{61} \overline{21} \overline{21} \overline{23}$</p> <p>6 2 6 2 6 2 2 2 6 2 6 2 6 2 2 2</p> <p>$\overline{.3} \overline{56} \overline{35} \overline{63}$ $\overline{61} \overline{.1} \overline{.1} \overline{.1}$ $\overline{.3} \overline{56} \overline{35} \overline{63}$ $\overline{61} \overline{.1} \overline{.1} \overline{.1}$</p> <p>. $\overline{6.6}$ $\overline{6.6}$. .</p> <p>. $\overline{6.6}$ $\overline{6.6}$. .</p>	Bagian ini disajikan satu kali dan disambung dengan bagian berikutnya.

	Kendang $\overline{d.d}$ $\overline{d.d}$. .	
6	Gambang	$\overline{61} \overline{23} \overline{61} \overline{23}$ $\overline{61} \overline{21} \overline{21} \overline{23}$ $\overline{61} \overline{23} \overline{61} \overline{23}$ $\overline{61} \overline{21} \overline{21} \overline{23}$	Pada bagian ini diulang sebanyak 2 kali dan disambung dengan bagian berikutnya.
	Kenong1	$\overline{6} \overline{2} \overline{6} \overline{2}$ $\overline{6} \overline{2} \overline{2} \overline{2}$ $\overline{6} \overline{2} \overline{6} \overline{2}$ $\overline{6} \overline{2} \overline{2} \overline{2}$	
	Kenong2	$\overline{.3} \overline{56} \overline{35} \overline{63}$ $\overline{61} \overline{.1} \overline{.1} \overline{.1}$ $\overline{.3} \overline{56} \overline{35} \overline{63}$ $\overline{61} \overline{.1} \overline{.1} \overline{.1}$	
	Tlekem $\overline{6.6}$ $\overline{6.6}$. .	
	Dendem $\overline{6.6}$ $\overline{6.6}$. .	
	Angklng	$\overline{5.3} \overline{.5} \overline{.1} \overline{26}$ $\overline{26} \overline{26} \overline{26} \overline{2}$ $\overline{5.3} \overline{.5} \overline{.1} \overline{26}$ $\overline{26} \overline{26} \overline{26} \overline{2}$	
	Kendang $\overline{d.d}$ $\overline{d.d}$. .	
7	Gambang	$\overline{61} \overline{23} \overline{61} \overline{23}$ $\overline{61} \overline{21} \overline{21} \overline{23}$ $\overline{61} \overline{23} \overline{61} \overline{23}$ $\overline{61} \overline{21} \overline{21} \overline{23}$	Pada bagian ini kenong 2 dimainkan secara lebih cepat/rangkep dan di ulang sebanyak 4 kali.
	Tlekem	. $\overline{6.6}$ $\overline{.6}$. . . $\overline{6.6}$ $\overline{.6}$. . . $\overline{6.6}$ $\overline{.6}$.	
	Dendem	. $\overline{6.6}$ $\overline{.6}$. . . $\overline{6.6}$ $\overline{.6}$. . . $\overline{6.6}$ $\overline{.6}$.	
	Angklng	$\overline{5.3} \overline{.5} \overline{.126}$ $\overline{26} \overline{26} \overline{26} \overline{2}$ $\overline{5.3} \overline{.5} \overline{.126}$ $\overline{26} \overline{26} \overline{26} \overline{2}$	
	Kenong1	$\overline{22} \overline{22} \overline{22} \overline{22}$ $\overline{22} \overline{22} \overline{22} \overline{22}$ $\overline{22} \overline{22} \overline{22} \overline{22}$ $\overline{22} \overline{22} \overline{22} \overline{22}$	
	Kenong2	$\overline{.3} \overline{56} \overline{35} \overline{63}$ $\overline{61} \overline{.1} \overline{.1} \overline{.1}$ $\overline{.3} \overline{56} \overline{35} \overline{63}$ $\overline{61} \overline{.1} \overline{.1} \overline{.1}$	
	Kendang	$\overline{tkt} \overline{b.b} \overline{.b}$ $\overline{tkt} \overline{b.b} \overline{.b}$ $\overline{tkt} \overline{b.b} \overline{.b}$ $\overline{tktb.b} \overline{.b}$.	

8	Gambang	$\overline{61} \ \overline{23} \ \overline{61} \ \overline{23}$	$\overline{61} \ \overline{21} \ \overline{21} \ \overline{23}$	$\overline{61} \ \overline{23} \ \overline{61} \ \overline{23}$	$\overline{61} \ \overline{21} \ \overline{21} \ \overline{23}$	
	Tlekem	$\cdot \ \overline{6.6} \ \cdot \overline{6}$	$\cdot \ \cdot \ \overline{6.6} \ \cdot \overline{6}$	$\cdot \ \cdot \ \overline{6.6} \ \cdot \overline{6}$	$\cdot \ \cdot \ \overline{6.6} \ \cdot \overline{6}$	$\cdot \ \cdot \ \overline{6.6} \ \cdot \overline{6} \ \overline{11}$
	Dendem	$\cdot \ \overline{6.6} \ \cdot \overline{6}$	$\cdot \ \cdot \ \overline{6.6} \ \cdot \overline{6}$	$\cdot \ \cdot \ \overline{6.6} \ \cdot \overline{6}$	$\cdot \ \cdot \ \overline{6.6} \ \cdot \overline{6}$	$\cdot \ \cdot \ \overline{6.6} \ \cdot \overline{6} \ \overline{11}$
	Angklng	$\overline{5.3} \ \cdot \overline{5} \ \cdot \overline{126}$	$\overline{26} \ \overline{26} \ \overline{26} \ \overline{2}$	$\overline{5.3} \ \cdot \overline{5} \ \cdot \overline{126}$	$\overline{26} \ \overline{26} \ \overline{26} \ \overline{11}$	
	Kenong1	$\overline{22} \ \overline{22} \ \overline{22} \ \overline{22}$	$\overline{22} \ \overline{22} \ \overline{22} \ \overline{22}$	$\overline{22} \ \overline{22} \ \overline{22} \ \overline{22}$	$\overline{22} \ \overline{22} \ \overline{22} \ \overline{22}$	$\overline{22} \ \overline{22} \ \overline{22} \ \overline{22}$
	Kenong2	$\overline{.3} \ \overline{56} \ \overline{35} \ \overline{63}$	$\overline{61} \ \overline{.1} \ \overline{.1} \ \overline{.1}$	$\overline{.3} \ \overline{56} \ \overline{35} \ \overline{63}$	$\overline{61} \ \overline{.1} \ \overline{.1} \ \overline{11}$	
	Kendang	$\overline{tkt} \ \overline{b.b} \ \cdot \overline{b}$	$\overline{tkt} \ \overline{b.b} \ \cdot \overline{b}$	$\overline{kt\rho} \ \overline{b} \ \overline{kt\rho} \ \overline{b}$	$\overline{kt\rho} \ \overline{b} \ \overline{kt\rho} \ \overline{bb}$	
9	Gambang	$\cdot \ \cdot \ \overline{11} \ \cdot \overline{2}$	$\overline{35} \ \overline{61} \ \overline{26} \ \overline{11}$	$\cdot \ \cdot \ \overline{11} \ \cdot \overline{2}$	$\overline{35} \ \overline{65} \ \overline{16} \ \overline{55}$	
	Tlekem	$\cdot \ \cdot \ \overline{11}$	$\cdot \ \cdot \ \cdot \ \overline{11}$	$\cdot \ \cdot \ \overline{11}$	$\cdot \ \cdot \ \cdot \ \overline{55}$	
	Dendem	$\cdot \ \cdot \ \overline{11}$	$\cdot \ \cdot \ \cdot \ \overline{11}$	$\cdot \ \cdot \ \overline{11}$	$\cdot \ \cdot \ \cdot \ \overline{55}$	
	Angklng	$\cdot \ \cdot \ \overline{11}$	$\cdot \ \cdot \ \cdot \ \overline{11}$	$\cdot \ \cdot \ \overline{11}$	$\cdot \ \cdot \ \cdot \ \overline{55}$	
	Kenong1,2	$\cdot \ \cdot \ \overline{26} \ \overline{23}$	$\overline{26} \ \overline{31} \ \overline{22} \ \overline{31}$	$\overline{26} \ \overline{23} \ \overline{26} \ \overline{25}$	$\overline{26} \ \overline{25} \ \overline{26} \ \overline{55}$	
	Kendang	$\overline{tkthbb} \ \cdot \overline{d}$	$\overline{pk} \ \overline{t\ell} \ \overline{pp} \ \overline{bb}$	$\overline{tk} \ \overline{th} \ \overline{bb} \ \cdot \overline{d}$	$\overline{pk} \ \overline{t\ell} \ \overline{pp} \ \overline{bb}$	
10	Gambang	$\cdot \ \cdot \ \overline{55} \ \cdot \overline{2}$	$\overline{35} \ \overline{61} \ \overline{26} \ \overline{11}$	$\cdot \ \cdot \ \overline{11} \ \cdot \overline{2}$	$\overline{35} \ \overline{12} \ \overline{35} \ \overline{6}$	
	Tlekem	$\cdot \ \cdot \ \overline{55}$	$\cdot \ \cdot \ \cdot \ \overline{11}$	$\cdot \ \cdot \ \overline{11}$	$\cdot \ \cdot \ \cdot \ \overline{6}$	
	Dendem	$\cdot \ \cdot \ \overline{55}$	$\cdot \ \cdot \ \cdot \ \overline{11}$	$\cdot \ \cdot \ \overline{11}$	$\cdot \ \cdot \ \cdot \ \overline{6}$	
	Angklung	$\cdot \ \cdot \ \overline{55}$	$\cdot \ \cdot \ \cdot \ \overline{11}$	$\cdot \ \cdot \ \overline{11}$	$\cdot \ \cdot \ \cdot \ \overline{6}$	

Pada bagian ini gambang dimainkan dengan teknik getar untuk menambah gaungan suara.

Kenong ^{1,2}	. . 26 23 26 31 22 31 26 23 26 25 26 25 26 6	
Kendang	tktthbb .d pk ttt pp bb tk th bb .d . . . b	

2. Kedua

Bagian ini menggambarkan kesan merakyat, yang memunculkan sedikit obyek materialnya yaitu *gendhing Siji*

Lima, bentuk sajiannya adalah sebagai berikut:

No	Instrumen	Instrumentasinya	Keterangan
1	Kendang Semua Kenong Vokal Tlekem Calung Angklung	tktth b tktth b tktthbb bb b 6 . . 6 . . 66 66 2 6262 6 6262 6 6262 6 62 6 hae . . hae . .yaya yaya o . 3 5 616 . 123 2 1 6 1 3 . 1 . 1	Pada bagian ini disajikan satu kali dengan tempo sedang dan vokal dilakukan oleh semua penyaji.
2	Kendang Gambang	tktth b tktth b tktthbb bb b 1212 1 1212 1 121211 11 3 123 2 1 6 1	Pada bagian ini disajikan 2 kali dan gambang

[illegible]

[illegible]

[illegible]

	Dendem Rontek Angklung	$\overline{61} \ \overline{56} \ \overline{15} \ \overline{61} \ \overline{56} \ \overline{15} \ \overline{61} \ \overline{52}$ $\overline{\phi\phi} \ \overline{. \diamond} \ \overline{\phi\phi} \ \overline{. \diamond} \ \overline{\phi\phi} \ \overline{. \diamond} \ \overline{\phi\phi} \ \overline{. \diamond}$ $. \ . \ . \ . \ 5 \ 5 \ 5 \ 5 \ . \ . \ 6 \ 5 \ 6 \ 5 \ 3 \ 5$	
10	Tlekem Gambang Kenong Dendem Rontek Angklung	$\overline{13} \ \overline{.1} \ 2 \ \overline{13} \ \overline{.1} \ \overline{23} \ \overline{56} \ 5 \ \overline{13} \ \overline{.1} \ 2 \ \overline{13} \ \overline{.1} \ \overline{23} \ \overline{56} \ 2$ $. \ \overline{63} \ 5 \ . \ . \ \overline{63} \ \overline{56} \ 5 \ . \ \overline{63} \ 5 \ . \ . \ \overline{13} \ \overline{13} \ 2$ $\overline{26} \ \overline{23} \ \overline{26} \ 2 \ \overline{26} \ \overline{23} \ \overline{26} \ \overline{25} \ \overline{26} \ \overline{23} \ \overline{62} \ 2 \ \overline{26} \ \overline{23} \ \overline{26} \ \overline{22}$ $\overline{61} \ \overline{56} \ \overline{15} \ \overline{61} \ \overline{56} \ \overline{15} \ \overline{61} \ \overline{52} \ \overline{56} \ \overline{25} \ \overline{62} \ \overline{56} \ \overline{25} \ \overline{62} \ \overline{56} \ \overline{25}$ $\overline{\phi\phi} \ \overline{. \diamond} \ \overline{\phi\phi} \ \overline{. \diamond} \ \overline{\phi\phi} \ \overline{. \diamond} \ \overline{\phi\phi} \ \overline{. \diamond} \ \overline{\phi\phi} \ \overline{. \diamond} \ \overline{\phi\phi} \ \overline{. \diamond} \ \overline{\phi\phi} \ \overline{. \diamond} \ \overline{\phi\phi} \ \overline{. \diamond}$ $. \ . \ . \ . \ 6 \ 5 \ 3 \ 2 \ . \ . \ 2 \ 1 \ 2 \ 6 \ 1 \ 2$	
11	Tlekem Gambang Kenong Dendem Rontek Vokal	$\overline{13} \ \overline{.1} \ 2 \ \overline{13} \ \overline{.1} \ \overline{23} \ \overline{56} \ 5 \ \overline{13} \ \overline{.1} \ 2 \ \overline{13} \ \overline{.1} \ \overline{23} \ \overline{56} \ 2$ $. \ \overline{63} \ 5 \ . \ . \ \overline{63} \ \overline{56} \ 5 \ . \ \overline{63} \ 5 \ . \ . \ \overline{13} \ \overline{13} \ 2$ $\overline{26} \ \overline{23} \ \overline{26} \ 2 \ \overline{26} \ \overline{23} \ \overline{26} \ \overline{25} \ \overline{26} \ \overline{23} \ \overline{62} \ 2 \ \overline{26} \ \overline{23} \ \overline{26} \ \overline{22}$ $\overline{61} \ \overline{56} \ \overline{15} \ \overline{61} \ \overline{56} \ \overline{15} \ \overline{61} \ \overline{52} \ \overline{56} \ \overline{25} \ \overline{62} \ \overline{56} \ \overline{25} \ \overline{62} \ \overline{56} \ \overline{25}$ $\overline{\phi\phi} \ \overline{. \diamond} \ \overline{\phi\phi} \ \overline{. \diamond} \ \overline{\phi\phi} \ \overline{. \diamond} \ \overline{\phi\phi} \ \overline{. \diamond} \ \overline{\phi\phi} \ \overline{. \diamond} \ \overline{\phi\phi} \ \overline{. \diamond} \ \overline{\phi\phi} \ \overline{. \diamond} \ \overline{\phi\phi} \ \overline{. \diamond}$ $. \ . \ . \ . \ 6 \ 6 \ \dot{1} \ \dot{2} \ . \ . \ 1 \ 6 \ 1 \ 5 \ 3 \ 2$ $. \ . \ . \ . \ A- \ y o \ du- \ lur, \ . \ . \ po \ do \ ngu \ ri \ u- \ ri$	Pada bagian ini, lagu disajikan oleh vocal putri, dan disajikan satu kali.
12	Tlekem	$\overline{13} \ \overline{.1} \ 2 \ \overline{13} \ \overline{.1} \ \overline{23} \ \overline{56} \ 5 \ \overline{13} \ \overline{.1} \ 2 \ \overline{13} \ \overline{.1} \ \overline{23} \ \overline{56} \ 2$	

[illegible]

[illegible]

	Vokal	. . 2 2 . . 2 2 . . 2 1 2 6 1 2 . . <i>nja jah</i> . . <i>se ni</i> . . <i>ing na</i> <i>ga ri ki to</i>	
17	Tlekem	$\overline{13}$ $\overline{.1}$ 2 $\overline{13}$ $\overline{.1}$ $\overline{23}$ $\overline{56}$ 5 $\overline{13}$ $\overline{.1}$ 2 $\overline{13}$ $\overline{.1}$ $\overline{23}$ $\overline{56}$ 2	
	Gambang	. $\overline{63}$ 5 . . $\overline{63}$ $\overline{56}$ 5 . $\overline{63}$ 5 . . $\overline{13}$ $\overline{13}$ 2	
	Kenong	$\overline{26}$ $\overline{23}$ $\overline{26}$ 2 $\overline{26}$ $\overline{23}$ $\overline{26}$ 25 $\overline{26}$ $\overline{23}$ $\overline{62}$ 2 $\overline{26}$ $\overline{23}$ $\overline{26}$ $\overline{22}$	
	Dendem	$\overline{61}$ $\overline{56}$ $\overline{15}$ $\overline{61}$ $\overline{56}$ $\overline{15}$ $\overline{61}$ 52 $\overline{56}$ $\overline{25}$ $\overline{62}$ $\overline{56}$ $\overline{25}$ $\overline{62}$ $\overline{56}$ $\overline{25}$	
	Rontek	$\overline{\Phi\Diamond}$ $\overline{. \Diamond}$ $\overline{\Phi\Diamond}$ $\overline{. \Diamond}$ $\overline{\Phi\Diamond}$ $\overline{. \Diamond}$ $\overline{\Phi\Diamond}$ $\overline{. \Diamond}$ $\overline{\Phi\Diamond}$ $\overline{. \Diamond}$ $\overline{\Phi\Diamond}$ $\overline{. \Diamond}$ $\overline{\Phi\Diamond}$ $\overline{. \Diamond}$ $\overline{\Phi\Diamond}$ $\overline{. \Diamond}$	
	Vokal 5 5 5 5 . . 6 5 6 5 3 5 <i>mu lo a yo</i> . . <i>po do</i> <i>han dar be ni</i>	
18	Tlekem	$\overline{13}$ $\overline{.1}$ 2 $\overline{13}$ 6 5 3 $\overline{22}$ $\overline{.2}$ $\overline{33}$ $\overline{.3}$ 5 2 6 1 2	Bagian ini disajikan satu kali. Pada bagian 4 gatra terakhir digarap dengan tekanan pada nada tertentu, dan digunakan sebagai peralihan untuk menuju ke bagian berikutnya.
	Gambang	. $\overline{63}$ 5 . . $\overline{63}$ $\overline{56}$ $\overline{22}$. $\overline{33}$. 5 . . . 2	
	Kenong	$\overline{26}$ $\overline{23}$ $\overline{26}$ 2 $\overline{26}$ $\overline{23}$ $\overline{26}$ $\overline{22}$. $\overline{33}$. 5 . . . 2	
	Dendem	$\overline{61}$ $\overline{56}$ $\overline{15}$ $\overline{61}$ $\overline{56}$ $\overline{15}$ $\overline{61}$ $\overline{22}$. $\overline{33}$. 5 . . . 2	
	Rontek	$\overline{\Phi\Diamond}$ $\overline{. \Diamond}$ $\overline{\Phi\Diamond}$ $\overline{. \Diamond}$ $\overline{\Phi\Diamond}$ $\overline{. \Diamond}$ $\overline{\Phi\Diamond}$ $\overline{. \Diamond}$ $\overline{\Phi\Diamond}$ $\overline{. \Diamond}$ $\overline{\Phi\Diamond}$ $\overline{. \Diamond}$ $\overline{\Phi\Diamond}$ $\overline{. \Diamond}$ $\overline{\Phi\Diamond}$ $\overline{. \Diamond}$	
	Angklung $\overline{22}$. $\overline{33}$. 5 . . . 2	
	Kendang \overline{bb} . \overline{bb} . \overline{b} . . . \overline{b}	
	Vokal 6 5 <i>se ni</i>	

19	Tlekem Dendem Calung Angklng Kendang	$\overline{23} \quad \overline{.2} \quad \overline{5} \quad \overline{23} \quad \overline{.1} \quad \overline{2} \quad \overline{23} \quad \overline{.2} \quad \overline{5} \quad \overline{23} \quad \overline{.1} \quad \overline{2}$ $\overline{35} \quad \overline{35} \quad \overline{63} \quad \overline{56} \quad \overline{53} \quad \overline{22} \quad \overline{35} \quad \overline{35} \quad \overline{63} \quad \overline{56} \quad \overline{53} \quad \overline{22}$ $\overline{23} \quad \overline{23} \quad \overline{55} \quad \overline{35} \quad \overline{53} \quad \overline{22} \quad \overline{23} \quad \overline{23} \quad \overline{55} \quad \overline{35} \quad \overline{53} \quad \overline{22}$ $\overline{.} \quad \overline{.} \quad \overline{\dot{1}3} \quad \overline{.1} \quad \overline{2} \quad \overline{\dot{1}3} \quad \overline{.1} \quad \overline{2} \quad \overline{\dot{1}3} \quad \overline{.1} \quad \overline{2} \quad \overline{\dot{1}3}$ $\overline{dt} \quad \overline{dd} \quad \overline{td} \quad \overline{dt} \quad \overline{td} \quad \overline{dd} \quad \overline{dt} \quad \overline{dd} \quad \overline{td} \quad \overline{dt} \quad \overline{td} \quad \overline{dd}$	Bagian ini disajikan dengan tempo sedang, dan diulang sebanyak 4x, kemudian kendang mempercepat tempo, semakin cepat dan berhenti.
20	Tlekem	$\overline{6.5} \quad \overline{.3} \quad \overline{13} \quad \overline{2} \quad \overline{6.5} \quad \overline{.3} \quad \overline{13} \quad \overline{2}$	Bagian ini disajikan oleh tlekem secara tunggal.
21	Tlekem Kendang Dendem Gambang Angklung Kenong	$\overline{6.5} \quad \overline{.3} \quad \overline{13} \quad \overline{2} \quad \overline{6.5} \quad \overline{.3} \quad \overline{13} \quad \overline{2} \quad \overline{5.3} \quad \overline{.2} \quad \overline{62} \quad \overline{1} \quad \overline{5.3} \quad \overline{.2} \quad \overline{62} \quad \overline{1}$ $\overline{bb} \quad \overline{t} \quad \overline{bb.b} \quad \overline{.b} \quad \overline{t} \quad \overline{bb} \quad \overline{b} \quad \overline{bb} \quad \overline{t} \quad \overline{bb.b} \quad \overline{.b} \quad \overline{t} \quad \overline{bb} \quad \overline{b}$ $\overline{666} \quad \overline{555} \quad \overline{33} \quad \overline{2} \quad \overline{666} \quad \overline{555} \quad \overline{31} \quad \overline{6} \quad \overline{666} \quad \overline{555} \quad \overline{33} \quad \overline{2} \quad \overline{666} \quad \overline{555} \quad \overline{31} \quad \overline{6}$ $\overline{666} \quad \overline{555} \quad \overline{33} \quad \overline{2} \quad \overline{666} \quad \overline{555} \quad \overline{31} \quad \overline{6} \quad \overline{666} \quad \overline{555} \quad \overline{33} \quad \overline{2} \quad \overline{666} \quad \overline{555} \quad \overline{31} \quad \overline{6}$ $\overline{.} \quad \overline{3} \quad \overline{.} \quad \overline{5} \quad \overline{.} \quad \overline{6} \quad \overline{.} \quad \overline{1} \quad \overline{.} \quad \overline{3} \quad \overline{.} \quad \overline{2} \quad \overline{.} \quad \overline{5} \quad \overline{.} \quad \overline{6}$ $\overline{.2} \quad \overline{62} \quad \overline{.2} \quad \overline{62} \quad \overline{.2} \quad \overline{62} \quad \overline{.2} \quad \overline{62} \quad \overline{.2} \quad \overline{62} \quad \overline{.2} \quad \overline{62} \quad \overline{.2} \quad \overline{62} \quad \overline{.2} \quad \overline{62}$	Bagian ini disajikan 4 kali, dua kali volume keras, dan dua kali volume lirih. Perubahan volume dari keras ke lirih ditandai oleh instrumen kendang.
2	Tlekem Kendang Dendem Gambang	$\overline{6.5} \quad \overline{.3} \quad \overline{13} \quad \overline{2} \quad \overline{6.5} \quad \overline{.3} \quad \overline{13} \quad \overline{2} \quad \overline{5.3} \quad \overline{.2} \quad \overline{62} \quad \overline{1} \quad \overline{5.3} \quad \overline{.2} \quad \overline{62} \quad \overline{1}$ $\overline{bb} \quad \overline{t} \quad \overline{bb.b} \quad \overline{.b} \quad \overline{t} \quad \overline{bb} \quad \overline{b} \quad \overline{bb} \quad \overline{t} \quad \overline{bb.b} \quad \overline{.b} \quad \overline{t} \quad \overline{bb} \quad \overline{b}$ $\overline{666} \quad \overline{555} \quad \overline{33} \quad \overline{2} \quad \overline{666} \quad \overline{555} \quad \overline{31} \quad \overline{6} \quad \overline{666} \quad \overline{555} \quad \overline{33} \quad \overline{2} \quad \overline{666} \quad \overline{555} \quad \overline{31} \quad \overline{6}$ $\overline{666} \quad \overline{555} \quad \overline{33} \quad \overline{2} \quad \overline{666} \quad \overline{555} \quad \overline{31} \quad \overline{6} \quad \overline{666} \quad \overline{555} \quad \overline{33} \quad \overline{2} \quad \overline{666} \quad \overline{555} \quad \overline{31} \quad \overline{6}$	

Angklung	. 1 . 2 . 5 . 3 . 3 . 5 . 6 . 1	
Kenong	$\overline{.2}$ $\overline{62}$ $\overline{.2}$ $\overline{62}$ $\overline{.2}$ $\overline{62}$ $\overline{.2}$ $\overline{62}$ $\overline{.2}$ $\overline{62}$ $\overline{.2}$ $\overline{62}$ $\overline{.2}$ $\overline{62}$ $\overline{.2}$ $\overline{62}$	

4. Keempat

Bagian ini menggambarkan Rasa senang, yang diawali oleh permainan tlekm satu kali putaran kemudian diikuti oleh instrumen lainnya.

No	Instrumen	Instrumentasinya	Keterangan
1	Tlekem	$\overline{56}$ $\overline{53}$ $\overline{56}$ 5 $\overline{56}$ $\overline{53}$ $\overline{56}$ $\overline{52}$ $\overline{56}$ $\overline{53}$ $\overline{56}$ 5 $\overline{56}$ $\overline{53}$ $\overline{56}$ $\overline{52}$	Bagian ini disajikan satu kali.
2	Tlekem	$\overline{56}$ $\overline{53}$ $\overline{56}$ 5 $\overline{56}$ $\overline{53}$ $\overline{56}$ $\overline{52}$ $\overline{56}$ $\overline{53}$ $\overline{56}$ 5 $\overline{56}$ $\overline{53}$ $\overline{56}$ $\overline{52}$	Bagian ini disajikan selama 3x, dan pada kali terakhir instrumen gambang dan kenong masuk.
	Dendem 55 55 55 55 55 55 55 55	
	Kenong	5 3 6 5 5 3 3 2 5 3 6 5 5 3 3 2	
	Gambang	. . . 5 . . . 2 . . . 5 . . . 2	
3	Tlekem	$\overline{56}$ $\overline{53}$ $\overline{56}$ 5 $\overline{56}$ $\overline{53}$ $\overline{56}$ $\overline{52}$ $\overline{56}$ $\overline{53}$ $\overline{56}$ 5 $\overline{56}$ $\overline{53}$ $\overline{56}$ $\overline{52}$	Bagian ini disajikan tiga kali. Instrumen kendang digarap
	Angklung	$\overline{.6}$ $\overline{.3}$ $\overline{.5}$ $\overline{65}$ $\overline{.6}$ $\overline{.3}$ $\overline{.5}$ $\overline{.2}$ $\overline{.6}$ $\overline{.3}$ $\overline{.5}$ $\overline{65}$ $\overline{.6}$ $\overline{.3}$ $\overline{.5}$ $\overline{.2}$	

	Dendem	$\overline{.2132152}$ 5	$\overline{.21321}$ $\overline{51}$ 2	$\overline{.2132152}$ 5	$\overline{.21321}$ $\overline{51}$ 2	dengan menggunakan pola kendang Sunda.			
	Kenong	$\overline{26}$ $\overline{23}$ $\overline{26}$ $\overline{25}$	$\overline{26}$ $\overline{23}$ $\overline{26}$ $\overline{22}$	$\overline{26}$ $\overline{23}$ $\overline{26}$ $\overline{25}$	$\overline{26}$ $\overline{23}$ $\overline{26}$ $\overline{22}$				
	Vokal	$\overline{.6}$ \overline{i} $\overline{2}$ $\overline{2}$. $\overline{.2}$ $\overline{12}$ 3	$\overline{.2}$ $\overline{12}$ $\overline{61}$ 2				
		A y o d u l u r	. a y o p a d a	n g l e s t a r e k n e				
4	Tlekem	$\overline{56}$ $\overline{53}$ $\overline{56}$ 5	$\overline{56}$ $\overline{53}$ $\overline{56}$ $\overline{52}$	$\overline{56}$ $\overline{53}$ $\overline{56}$ 5	$\overline{56}$ $\overline{53}$ $\overline{56}$ $\overline{52}$				
	Angklng	$\overline{.6}$ $\overline{.3}$ $\overline{.5}$ $\overline{65}$	$\overline{.6}$ $\overline{.3}$ $\overline{.5}$ $\overline{.2}$	$\overline{.6}$ $\overline{.3}$ $\overline{.5}$ $\overline{65}$	$\overline{.6}$ $\overline{.3}$ $\overline{.5}$ $\overline{.2}$				
	Dendem	$\overline{.2132152}$ 5	$\overline{.21321}$ $\overline{51}$ 2	$\overline{.2132152}$ 5	$\overline{.21321}$ $\overline{51}$ 2				
	Kenong	$\overline{26}$ $\overline{23}$ $\overline{26}$ $\overline{25}$	$\overline{26}$ $\overline{23}$ $\overline{26}$ $\overline{22}$	$\overline{26}$ $\overline{23}$ $\overline{26}$ $\overline{25}$	$\overline{26}$ $\overline{23}$ $\overline{26}$ $\overline{22}$				
	Vokal	$\overline{2}$ \overline{i} $\overline{2}$ 6	. $\overline{.6}$ $\overline{53}$ 5	$\overline{.5}$ $\overline{35}$ $\overline{31}$ $\overline{2}$				
		B e b a r e n g a n	. B e b a r e n g a n	n j o g o t r a d i s i n e				
5	Kendang	b b $\overline{d\ell}$ t	b b $\overline{d\ell}$ $\overline{t\ell}$	$\overline{b\ell}$ \overline{td} $\overline{d\ell}$ $\overline{t\ell}$	\overline{bb} \overline{bb} \overline{bb} b	Bagian ini disajikan sebanyak satu kali.			
	Dendem 5				
6	Dendem	[: 2 3 5 2 3 5 2 3 5 2 3 5 2 3 5 2 3 5]						Bagian ini disajikan sebanyak 2 kali. Pada bagian ini, selain instrumen dendem, instrumen yang lain digarap dengan volume	
	Tlekem	[: 5 5 5 5 5 5 5]							
	Kenong	[: 5 5 5 5 5 5 5]							
	Angklung	[: 5 5 5 5 5 5 5]							

	Gambang	{ : 5 5 5 5 5 5 5 5 }	dari lirik menuju keras.
	Kendang	{ : d d d d d d d d }	
7	Dendem	2 3 5 . :]	Bagian ini disajikan satu kali, dan pada akhir dari bagian ini disambung vokal senggak dengan instrumen gambang dimainkan secara cepat.
	Tlekem	. . . 55 :]	
	Kenong	. . . 55 :]	
	Angklung	. . . 55 :]	
	Gambang	. . . 55 :] 2 6 5 3 2	
	Kendang	. . . bb :]	
	Vokal wo e e e e	
8	Dendem	. .	Gambang bermain dengan teknik cepat dan pada bagian gatra terakhir melambat.
	Tlekem	. 6	
	Kenong	. .	
	Angklung	. .	
	Gambang	6 5 3 2 6 5 3 2 6 5 3 2 2 5 3 2	
		. t	

9	Tlekem	2 6 2 6 2 6 2 6 2 6 2 6 2 6 2 6	Bagian ini disajikan satu kali.
	Dendem	$\overline{66}$. $\overline{66}$. $\overline{66}$. $\overline{66}$. $\overline{66}$. $\overline{66}$. $\overline{66}$. $\overline{66}$.	
	Kenong	6 6 6 6 6 6 6 6 6 6 6 6 6 6 6 6	
10	Tlekem	2 6 2 6 2 6 2 6 2 6 2 6 2 6 2 6	Bagian ini disajikan satu kali dengan garapan bersahut-sahutan antara gambang dengan angklung
	Dendem	$\overline{66}$. $\overline{66}$. $\overline{66}$. $\overline{66}$. $\overline{66}$. $\overline{66}$. $\overline{66}$. $\overline{66}$.	
	Kenong	6 6 6 6 6 6 6 6 6 6 6 6 6 6 6 6	
	Gambang	$\overline{.6}$ $\overline{56}$ $\overline{53}$ $\overline{23}$ $\overline{.2}$ $\overline{12}$ $\overline{61}$ 2	
	Angklung 53 5 32 3 21 2 1 6	
11	Tlekem	$\overline{12}$ $\overline{.3}$ $\overline{53}$ $\overline{.5}$ $\overline{35}$ $\overline{.6}$ $\overline{.6}$ $\overline{.62}$ $\overline{12}$ $\overline{.3}$ $\overline{53}$ $\overline{.5}$ $\overline{35}$ $\overline{.6}$ $\overline{.6}$ $\overline{.62}$	Pada bagian ini diulang sekali
	Kenong	$\overline{.2}$. $\overline{.3}$. $\overline{.5}$ $\overline{.6}$ $\overline{.6}$ $\overline{.6}$ $\overline{.2}$. $\overline{.3}$. $\overline{.5}$ $\overline{.6}$ $\overline{.6}$ $\overline{.6}$	
	Dendem	$\overline{.2}$. $\overline{.3}$. $\overline{.5}$ $\overline{.6}$ $\overline{.6}$ $\overline{.6}$ $\overline{.2}$. $\overline{.3}$. $\overline{.5}$ $\overline{.6}$ $\overline{.6}$ $\overline{.6}$	
	Gambang	$\overline{.2}$. $\overline{.3}$. $\overline{.5}$ $\overline{.6}$ $\overline{.6}$ $\overline{.6}$ $\overline{.2}$. $\overline{.3}$. $\overline{.5}$ $\overline{.6}$ $\overline{.6}$ $\overline{.6}$	
	Kendang	\overline{kt} \overline{kt} \overline{kt} \overline{kt} \overline{kt} $\overline{.b}$ $\overline{.b}$ $\overline{.b}$ \overline{kt} \overline{kt} \overline{kt} \overline{kt} \overline{kt} $\overline{.b}$ $\overline{.b}$ $\overline{.b}$	
12	Tlekem	6 2 6 2 6 2 6 2 6 2 6 2 6 2 6 2	Pada bagian ini diulang sekali, gambang ditabuh dengan teknik cepat.
	Angklng	2 1 6 $\overline{53}$. 2 1 3 $\overline{12}$	
	Gambang	2 1 6 $\overline{53}$. 2 1 3 $\overline{22}$ $\overline{35}$ $\overline{35}$ $\overline{61}$ $\overline{11}$ $\overline{21}$ $\overline{21}$ $\overline{65}$	

13	Gambang	$\overline{.3} \ \overline{.2} \ \overline{.1} \ \overline{.6} \ \overline{.1} \ \overline{.3} \ \overline{.1} \ 2 \ [: \overline{35} \ 6 \ \overline{35} \ . \ \overline{35} \ 6 \ \overline{35} \ 2$	Pada bagian ini diulang sekali dan dimulai dari tempo cepat dan semakin melambat.
	Tlekem	$. \ . \ . \ . \ . \ . \ . \ 6 \ [: \ 2 \ 6 \ 2 \ 6 \ 2 \ 6 \ 2 \ 6$	
	Dendem,	$. \ . \ . \ . \ . \ . \ . \ 6 \ [: \overline{66} \ . \ \overline{66} \ . \ \overline{66} \ . \ \overline{66} \ .$	
	Kenong	$. \ . \ . \ . \ . \ . \ . \ . \ [: \overline{.2} \ \overline{6232} \ \overline{62} \ \overline{52} \ \overline{62} \ \overline{32} \ \overline{52}$	
	Angklung	$. \ . \ . \ . \ . \ . \ . \ 2 \ [: \ . \ 6 \ . \ 5 \ . \ 6 \ . \ 2$	
	Kendang	$. \ . \ . \ . \ . \ . \ . \ . \ [: \overline{dd} \ t \ \overline{dd} \ . \ \overline{dd} \ t \ \overline{dd} \ b$	
14	Tlekem	$2 \ 6 \ 2 \ 6 \ 2 \ 6 \ 2 \ 6:] \ 2 \ 6 \ 2 \ 6 \ 2 \ 6 \ 2 \ 6$	Pada bagian yang bertanda ulang, disajikan sebanyak 2 kali. Berikutnya instrumen yang dimainkan tlekem, dendem, kenong dan kendang. Pada bagian ini kendang bermain lebih menonjol.
	Dendem,	$. \ \overline{66} \ . \ \overline{66} \ . \ \overline{66} \ . \ \overline{66}:] \ \overline{66} \ . \ \overline{66} \ . \ \overline{66} \ . \ \overline{66} \ .$	
	Gambang	$\overline{35} \ 6 \ \overline{35} \ . \ \overline{35} \ 6 \ . \ .:] \ . \ . \ . \ . \ . \ . \ . \ .$	
	Kenong	$\overline{.2} \ \overline{62} \ \overline{32} \ \overline{62} \ \overline{52} \ \overline{62} \ \overline{32} \ \overline{52}] \ . \overline{.2} \ \overline{62} \ \overline{32} \ \overline{62} \ \overline{52} \ \overline{62} \ \overline{32} \ \overline{52}$	
	Angklung	$. \ 6 \ . \ 5 \ . \ 6 \ . \ 2:] \ . \ . \ . \ . \ . \ . \ . \ .$	
	Kendang	$\overline{dd} \ t \ \overline{dd} \ . \ \overline{dd} \ t \ \overline{dd} \ b:] \overline{tl} \ . \overline{tl} \ . \overline{tl} \ . \overline{tl} \ t \ \overline{tl} \overline{tl} \ \overline{tl} \overline{tl} \ \overline{tl} \overline{tl} \ \overline{tl} \overline{tl} \ \overline{tl} \overline{tl}$	
15	Tlekem	$2 \ 6 \ 2 \ 6 \ 2 \ 6 \ 2 \ 6 [: \ 2 \ 6 \ 2 \ 6 \ 2 \ 6 \ 2 \ 6$	
	Dendem,	$. \ \overline{66} \ . \ \overline{66} \ . \ \overline{66} \ . \ \overline{66} [: \overline{66} \ . \ \overline{66} \ . \ \overline{66} \ . \ \overline{66} \ .$	
	Gambang	$. \ . \ . \ . \ . \ 6 \ . \ . \ \overline{35} \ 6 \ \overline{35} \ . \ \overline{35} \ 6 \ \overline{35} \ 2$	
	Kenong	$\overline{.2} \ \overline{62} \ \overline{32} \ \overline{62} \ \overline{52} \ \overline{62} \ \overline{32} \ \overline{52} \ . \overline{.2} \ \overline{62} \ \overline{32} \ \overline{62} \ \overline{52} \ \overline{62} \ \overline{32} \ \overline{52}$	
	Angklung	$. \ . \ . \ . \ . \ . \ . \ . \ . \ 6 \ . \ 5 \ . \ 6 \ . \ 2$	

	Kendang Vokal	$\overline{b}.\overline{t}.\overline{t}.\overline{b}$ $\overline{t}t$ $\overline{b}.\overline{t}$ $\overline{.t}$ $\overline{.b}$ b $\overline{d}d$ t $\overline{d}d$ b $\overline{d}d$ t $\overline{d}d$ b \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \overline{ja} ja \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot	
16	Tlekem Dendem, Gambang Kenong Angklung Kendang	$\overline{2}$ $\overline{6}$ $\overline{2}$ $\overline{6}$ $\overline{2}$ $\overline{6}$ $\overline{2}$ $\overline{6}$ $\overline{2}$ $\overline{6}$ $\overline{2}$ $\overline{6}$ $\overline{2}$ $\overline{6}$ $\overline{2}$ $\overline{6}$ $\overline{66}$ \cdot $\overline{66}$ \cdot $\overline{66}$ \cdot $\overline{66}$ \cdot $\overline{66}$ \cdot $\overline{66}$ \cdot $\overline{66}$ \cdot $\overline{66}$ \cdot $\overline{35}$ $\overline{6}$ $\overline{35}$ \cdot $\overline{35}$ $\overline{6}$ $\overline{35}$ $\overline{2}$ $\overline{35}$ $\overline{6}$ $\overline{35}$ \cdot $\overline{35}$ $\overline{6}$ $\overline{35}$ $\overline{2}$ \cdot $\overline{2}$ $\overline{62}$ $\overline{32}$ $\overline{62}$ $\overline{52}$ $\overline{62}$ $\overline{32}$ $\overline{52}$ \cdot $\overline{2}$ $\overline{62}$ $\overline{32}$ $\overline{62}$ $\overline{52}$ $\overline{62}$ $\overline{32}$ $\overline{52}$ \cdot $\overline{6}$ \cdot $\overline{5}$ \cdot $\overline{6}$ \cdot $\overline{2}$ \cdot $\overline{6}$ \cdot $\overline{5}$ \cdot $\overline{6}$ \cdot $\overline{2}$ $\overline{d}d$ t $\overline{d}d$ \cdot $\overline{d}d$ t $\overline{d}d$ b $\overline{d}d$ t $\overline{d}d$ \cdot $\overline{d}d$ t $\overline{d}d$ b	Pada bagian ini disajikan sebanyak 1 kali putaran.
17	Tlekem Dendem, Gambang Kenong Angklung Kendang	$\overline{2}$ $\overline{6}$ $\overline{2}$ $\overline{6}$ $\overline{2}$ $\overline{6}$ $\overline{2}$ $\overline{6}$ $\overline{2}$ $\overline{6}$ $\overline{2}$ $\overline{6}$ $\overline{2}$ $\overline{6}$ $\overline{2}$ $\overline{6}$ $\overline{66}$ \cdot $\overline{66}$ \cdot $\overline{66}$ \cdot $\overline{66}$ \cdot $\overline{66}$ \cdot $\overline{66}$ \cdot $\overline{66}$ \cdot $\overline{66}$ \cdot $\overline{35}$ $\overline{6}$ $\overline{35}$ \cdot $\overline{35}$ $\overline{6}$ $\overline{35}$ $\overline{2}$ $\overline{35}$ $\overline{6}$ $\overline{35}$ \cdot $\overline{2}$ $\overline{3}$ $\overline{5}$ $\overline{6}$ \cdot $\overline{2}$ $\overline{62}$ $\overline{32}$ $\overline{62}$ $\overline{52}$ $\overline{62}$ $\overline{32}$ $\overline{52}$ \cdot $\overline{2}$ $\overline{62}$ $\overline{32}$ $\overline{62}$ $\overline{52}$ $\overline{62}$ $\overline{32}$ $\overline{52}$ \cdot $\overline{6}$ \cdot $\overline{5}$ \cdot $\overline{6}$ \cdot $\overline{2}$ \cdot $\overline{6}$ \cdot $\overline{5}$ \cdot $\overline{6}$ \cdot $\overline{2}$ $\overline{d}d$ t $\overline{d}d$ \cdot $\overline{d}d$ t $\overline{d}d$ b $\overline{d}d$ t $\overline{d}d$ \cdot $\overline{d}d$ t $\overline{d}d$ b	Pada bagian ini di sajikan sebanyak 1 kali, pada bagian gatra terakhir disajikan dengan volume yang lebih keras dari sebelumnya.

C. Bagian penutup

Bagian penutup merupakan bagian dari akhir sajian yang dimaksudkan untuk mengakhiri sajian dari musik komposisi ngembang. Berikut deskripsi sajiannya:

No	Instrumen	Instrumentasi	Keterangan
1	Tlekem Dendem Kenong	$\begin{array}{cccccccccccccccc} 2 & 6 & 2 & 6 & 2 & 6 & 2 & 6 & 2 & 6 & 2 & 6 & 2 & 6 & 2 & 6 \\ \hline 66 & . & 66 & . & 66 & . & 66 & . & 66 & . & 66 & . & 66 & . & 66 & . \\ .2 & 62 & 32 & 62 & 52 & 62 & 32 & 52 & .2 & 62 & 32 & 62 & 52 & 62 & 32 & 52 \end{array}$	Bagian ini diulang sebanyak 1 kali.
	Tlekem Dendem Kenong Kendang Angklung Gambang	$\begin{array}{cccccccccccccccc} 2 & 6 & 2 & 6 & 2 & 6 & 2 & 6 & 2 & 6 & 2 & 6 & 2 & 6 & 2 & 6 \\ \hline 66 & . & 66 & . & 66 & . & 66 & . & 66 & . & 66 & . & 66 & . & 66 & . \\ .2 & 62 & 32 & 62 & 52 & 62 & 32 & 52 & .2 & 62 & 32 & 62 & 52 & 62 & 32 & 52 \\ \hline \overline{bb} & \overline{tt} & \overline{tbb} & t & . & . & . & . & \overline{bb} & \overline{tt} & \overline{tbb} & t & . & . & . & . \\ . & . & . & . & \overline{35} & \overline{66} & \overline{635} & 6 & . & . & . & . & \overline{61} & \overline{22} & \overline{261} & \overline{22} \\ . & . & . & . & . & . & . & . & \overline{61} & \overline{22} & \overline{261} & 2 & . & . & . & . \end{array}$	Bagian ini disajikan satu kali, dan pada bagian ini instrumen kendang dan angklung digarap secara bersahut-sahutan. Pada bagian 4 gatra terakhir ditabuh unisono
2	Tlekem Dendem	$\begin{array}{cccccccccccccccc} 2 & 6 & 2 & 6 & 2 & 6 & 2 & 6 & 2 & 6 & 2 & 6 & 2 & 6 & 2 & 6 \\ \hline 66 & . & 66 & . & 66 & . & 66 & . & 66 & . & 66 & . & 66 & . & 66 & . \end{array}$	

	Kenong	$\overline{.2} \ \overline{62} \ \overline{32} \ \overline{62} \ \overline{52} \ \overline{62} \ \overline{32} \ \overline{52} \ \overline{.2} \ \overline{62} \ \overline{32} \ \overline{62} \ \overline{52} \ \overline{62} \ \overline{32} \ \overline{52}$	
	Kendang	$\cdot \ \cdot \ \overline{bb} \ t \ \cdot \ \cdot \ \overline{bb} \ t \ \cdot \ \cdot \ \cdot \ \cdot \ \overline{bb} \ \overline{tt} \ \overline{tbb} \ t$	
	Angklung	$\overline{261} \ 2 \ \cdot \ \overline{.6} \ \overline{635} \ 6 \ \cdot \ \overline{.2} \ \overline{261} \ \overline{22} \ \overline{261} \ 2 \ \cdot \ \cdot \ \cdot \ \cdot$	
	Gambang	$\cdot \ \cdot \ \cdot \ \cdot \ \cdot \ \cdot \ \cdot \ \cdot \ \cdot \ \cdot \ \cdot \ \cdot \ \cdot \ \overline{61} \ \overline{22} \ \overline{261} \ \overline{22}$	
3	Tlekem	$2 \ 6 \ 2 \ 6 \ 2 \ 6 \ 2 \ 6 \ 2 \ 6 \ 2 \ 6 \ 2 \ 6 \ 2 \ 6$	
	Dendem	$\overline{66} \ \cdot \ \overline{66} \ \cdot \ \overline{66} \ \cdot \ \overline{66} \ \cdot \ \overline{66} \ \cdot \ \overline{66} \ \cdot \ \overline{66} \ \cdot$	
	Kenong	$\overline{.2} \ \overline{62} \ \overline{32} \ \overline{62} \ \overline{52} \ \overline{62} \ \overline{32} \ \overline{52} \ \overline{.2} \ \overline{62} \ \overline{32} \ \overline{62} \ \overline{52} \ \overline{62} \ \overline{32} \ \overline{52}$	
	Kendang	$\cdot \ \cdot \ \cdot \ \cdot \ \overline{bb} \ \overline{tt} \ \overline{tbb} \ t \ \cdot \ \cdot \ \cdot \ \cdot \ \cdot \ \cdot \ \overline{bb} \ t$	
	Angklung	$\overline{35} \ \overline{66} \ \overline{635} \ 6 \ \cdot \ \cdot \ \cdot \ \cdot \ \overline{61} \ \overline{22} \ \overline{261} \ \overline{22} \ \overline{261} \ 2 \ \cdot \ \overline{.2}$	
	Gambang	$\cdot \ \cdot \ \cdot \ \cdot \ \overline{61} \ \overline{22} \ \overline{261} \ 2 \ \cdot \ \cdot \ \cdot \ \cdot \ \cdot \ \cdot \ \cdot \ \cdot$	
4	Tlekem	$2 \ 6 \ 2 \ 6 \ 2 \ 6 \ 2 \ 6 \ 2 \ 6 \ 2 \ 6 \ 2 \ \overline{.2} \ \overline{.2} \ 2$	
	Dendem	$\overline{66} \ \cdot \ \overline{66} \ \cdot \ \overline{66} \ \cdot \ \overline{66} \ \cdot \ \overline{66} \ \cdot \ \overline{66} \ \cdot \ 2 \ \overline{.2} \ \overline{.2} \ 2$	
	Kenong	$\overline{.2} \ \overline{62} \ \overline{32} \ \overline{62} \ \overline{52} \ \overline{62} \ \overline{32} \ \overline{52} \ \overline{.2} \ \overline{62} \ \overline{32} \ \overline{62} \ 2 \ \overline{.2} \ \overline{.2} \ 2$	
	Kendang	$\cdot \ \cdot \ \overline{bb} \ t \ \cdot \ \cdot \ \overline{bb} \ t \ \cdot \ \cdot \ \cdot \ \overline{bbb} \ b \ \overline{.b} \ \overline{.b} \ b$	
	Angklung	$\overline{261} \ 2 \ \cdot \ \overline{.2} \ \overline{2612} \ \cdot \ \overline{.6} \ \overline{635} \ \overline{66} \ \overline{53222} \ 2 \ \overline{.2} \ \overline{.2} \ 2$	
	Gambang	$\cdot \ \cdot \ \cdot \ \cdot \ \cdot \ \cdot \ \cdot \ \overline{.6} \ \overline{635} \ \overline{66} \ \overline{53222} \ 2 \ \overline{.2} \ \overline{.2} \ 2$	

5	Tlekem Dendem Kenong Vokal	$\begin{array}{cccc} \overline{2} & \overline{6} & \overline{2} & \overline{6} \\ \overline{66} & . & \overline{66} & . \end{array}$ $\begin{array}{cccc} \overline{2} & \overline{6} & \overline{2} & \overline{6} \\ \overline{66} & . & \overline{66} & . \end{array}$ $\begin{array}{cccc} \overline{2} & \overline{6} & \overline{2} & \overline{6} \\ \overline{66} & . & \overline{66} & . \end{array}$ $\begin{array}{cccc} \overline{2} & \overline{6} & \overline{2} & \overline{6} \\ \overline{66} & . & \overline{66} & . \end{array}$	<p>Bagian ini disajikan selama 2 kali, dan vokal digarap dengan teknik <i>fade out</i></p>
6	Tlekem Dendem Kenong Kendang Angklung Gambang Vokal	$\begin{array}{ccccccccc} \{ : 6126 & 1261 & 2612 & 3563 & 5635 & 6356 & : \} & 6126 & 1235 \\ \{ : 6126 & 1261 & 2612 & 3563 & 5635 & 6356 & : \} & 6126 & 1235 \\ \{ : 2626 & 2626 & 2626 & 2626 & 2626 & 2626 & : \} & 2626 & 2626 \\ \{ : & & & & & & : \} & b b b b & b b t t \\ \{ : & & & & & & : \} & & \\ \{ : 6126 & 1261 & 2612 & 3563 & 5635 & 6356 & : \} & 6126 & 1235 \\ H o o o & o o o o & H o . O o & o o o o & H o . O o & o o o o & & H o . O o & o o o o \end{array}$	<p>Pada bagian ini ketika kendang masuk garapan instrumen semakin cepat.</p>
7	Tlekem Dendem Kenong Kendang Angklung Gambang	$\begin{array}{ccccccccc} 6356 & 6126 & 1235 & 6356 & 6123 & 5661 & 6653 & 5352 \\ 6356 & 6126 & 1235 & 6356 & 6123 & 5661 & 6653 & 5352 \\ 2626 & 2626 & 2626 & 2626 & 2626 & 2626 & 2626 & 2626 \\ t t t t & b b b b & b b t t & t t t t & b b b t & t t b b & t t b b & t t t b \\ & & & & \dot{2} \dot{2} \dot{2} \dot{2} & \dot{2} \dot{2} \dot{2} \dot{2} & \dot{2} \dot{2} \dot{2} \dot{2} & \dot{2} \dot{2} \dot{2} \dot{2} \\ 6356 & 6126 & 1235 & 6356 & 6123 & 5661 & 6653 & 5352 \end{array}$	<p>Pada bagian ini tabuhan instrumen semakin cepat, keras dan ditabuh secara unisono</p>

BAB IV

PENUTUP

Kesimpulan

Pada dasarnya karya ini hanyalah cerminan dan luapan dari penyusun kedalam sebuah komposisi musik. Memang setiap manusia mempunyai permasalahan dan pengalaman yang berbeda untuk disampaikan dengan cara yang berbeda pula. Tetapi yang ingin disampaikan penyusun adalah menyampaikan untuk selalu mencintai dan menjaga nilai tradisi dan budaya yang ada di Jawa ini, sehingga perjuangan para pendahulu tidak sia-sia.

Saran

Saran ini ditujukan kepada siapapun yang ingin membuat karya komposisi musik, apabila membuat karya komposisi semoga dapat menghasilkan karya yang lebih menarik lagi, dan juga melalui karya komposisi dapat memberikan pesan moral yang disampaikan kepada masyarakat luas sehingga dapat berguna bagi lembaga ini, serta lebih luas lagi terutama bagi dunia seni pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku Panduan Tugas Akhir Skripsi Dan Deskripsi Karya Seni*. Surakarta: Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta. 2015/2016.
- Catur Wibowo. *"Gulung"*, Kertas Penyajian Tugas Akhir. Surakarta: Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta, 2014.
- Dwi Lukito. *"Nyeklamen"*, Kertas Penyajian Tugas Akhir. Surakarta: Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta, 2014.
- Muslim Trimudo Asmoro. *"Bumbambung"*, Kertas Penyajian Tugas Akhir. Surakarta: Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta, 2014.

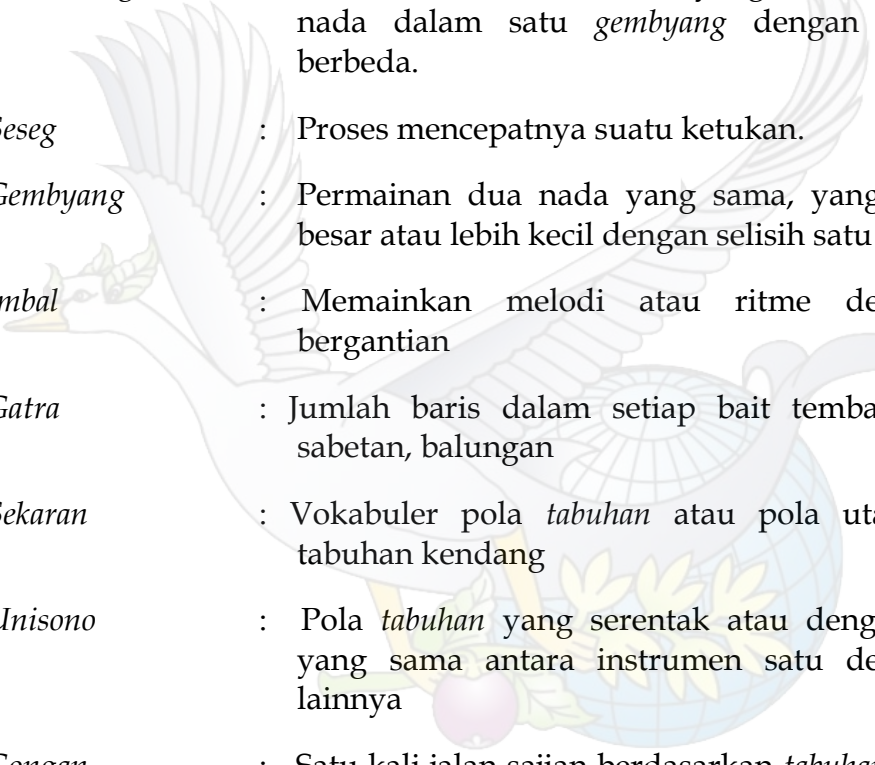
DAFTAR DISKOGRAFI

- n.s. Tugas Akhir S-1 Komposisi. n.p. Surakarta. STSI Surakarta. 2006
- Audio Visual file *"Jong Jung Jeng"*, karya Tugas Akhir S-1 oleh Rano Prasetyo.
- Audio Visual file *"Problema"*, karya pentas akhir tahun oleh Tumuli etnomusikologi
- Audio Visual file *"Manyi"*, karya Mahasiswa Institut Seni Indonesia Denpasar

DAFTAR WEBTOGRAFI

- <https://www.youtube.com/watch?v=H7EOctG0UY>, Fantasia from dualolo
- <https://www.youtube.com/watch?v=nGclphWhf5w> Komposisi Musik Tradisional (Calung Banyumasan) " Bentet " FLS2N Surakarta Mei 2009

GLOSARIUM



<i>Cengkok</i>	: Kesatuan pola tabuhan instrument, jugadapat berarti gongan, gaya atau style.
<i>Garap</i>	: Kemampuan kreativitas yang dimiliki seorang seniman
<i>Laras Pelog</i>	: Sistem urutan nada-nada yang terdiri dari tujuh nada dalam satu <i>gembyang</i> dengan pola jarak berbeda.
<i>Seseg</i>	: Proses mencepatnya suatu ketukan.
<i>Gembyang</i>	: Permainan dua nada yang sama, yang satu lebih besar atau lebih kecil dengan selisih satu <i>octave</i> .
<i>Imbal</i>	: Memainkan melodi atau ritme dengan cara bergantian
<i>Gatra</i>	: Jumlah baris dalam setiap bait tembang, jumlah sabetan, balungan
<i>Sekaran</i>	: Vokabuler pola <i>tabuhan</i> atau pola utama dalam tabuhan kendang
<i>Unisono</i>	: Pola <i>tabuhan</i> yang serentak atau dengan ketukan yang sama antara instrumen satu dengan yang lainnya
<i>Gongan</i>	: Satu kali jalan sajian berdasarkan <i>tabuhan</i> instrumen gong
<i>Tabuhan</i>	: Permainan instrumen.
<i>Ajeg</i>	: Konstan atau tetap

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR



Gambar 1: Latihan penentuan Tugas Akhir.

Foto syaiful Mustofa, 17/02/2016



Gambar 2: Latihan penentuan Tugas Akhir.

Foto syaiful Mustofa, 17/02/2016



Gambar 3: Latihan penentuan Tugas Akhir.

Foto syaiful Mustofa, 21/02/2016



Gambar 4: Proses latihan Tugas Akhir.

Foto Ika Lestari, 18/03/2016



Gambar 5: Pentas Ujian Tugas Akhir.

Foto Choirul Usman, 29/03/2016



Gambar 6: Pentas Ujian Tugas Akhir.

Foto Choirul Usman, 29/03/2016



Gambar 7: Pentas Ujian Tugas Akhir.

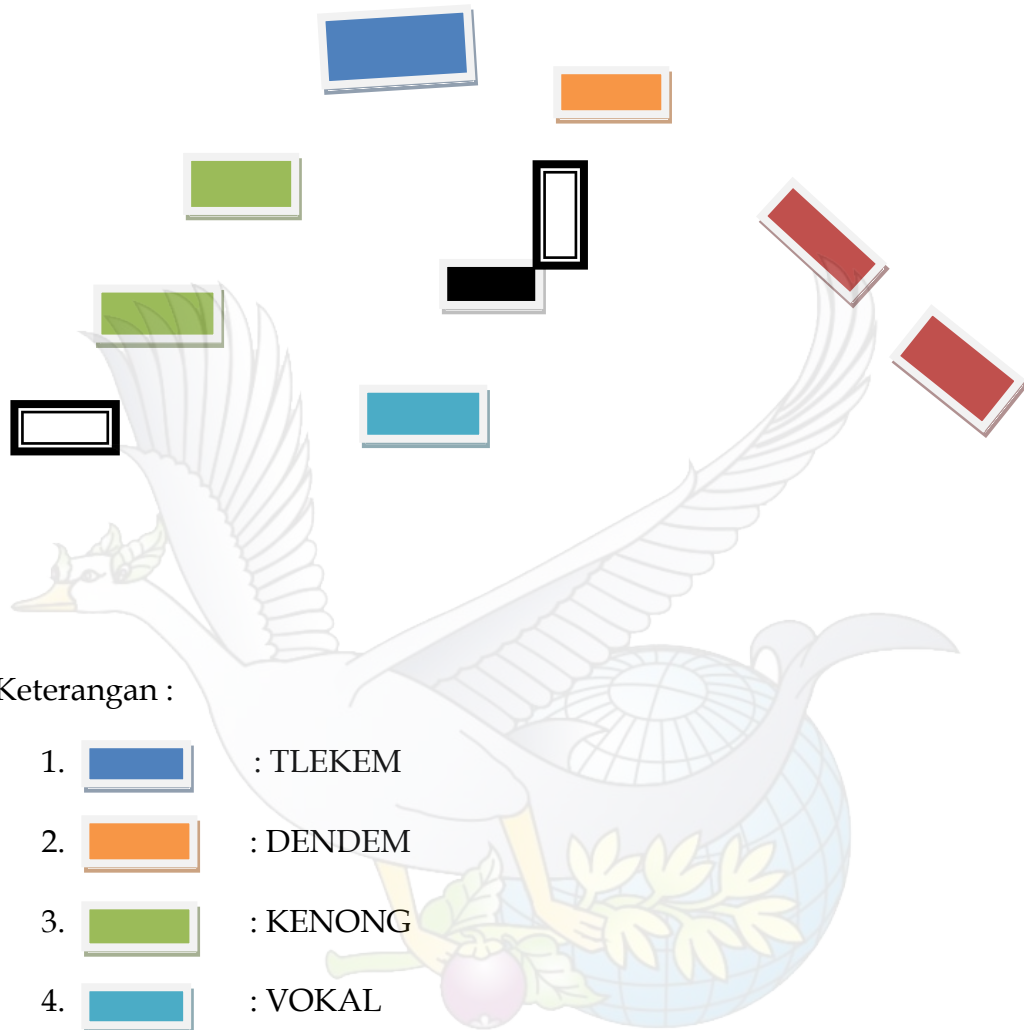
Foto Choirul Usman, 29/03/2016



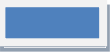






Gambar 8: Pentas Ujian Tugas Akhir.

Foto Choirul Usman, 29/03/2016

SETTING PANGGUNG



Keterangan :

1.  : TLEKEM
2.  : DENDEM
3.  : KENONG
4.  : VOKAL
5.  : KENDANG
6.  : ANGKLUNG
7.  : GAMBANG CALUNG

DAFTAR PENDUKUNG KARYA

No	Nama	Instrumen yang dimainkan	Status Mahasiswa
1.	Siwi Dwi Margono	Kendang sunda, Angklung	Mahasiswa Jurusan Karawitan, semester 6
2.	Syaiful Mustofa	Tlekem	Mahasiswa Jurusan Karawitan, semester 6
3.	Eko Pramono	Gambang calung 1	Mahasiswa Jurusan Karawitan, semester 8
4.	Wahyu Ibnu Ruasani	Gambang calung 2	Mahasiswa Jurusan Karawitan, semester 2
5.	Enny Handi Yany	Vokal	Mahasiswa Jurusan Karawitan, semester 2
6.	Viona Prayuswesti	Dendem	Mahasiswa Jurusan Karawitan, semester 2
7.	Rina Eky Priyanti	Kenong 1 + vokal	Mahasiswa Jurusan Karawitan, semester 2
8.	Ardy Qurniawan	Kenong 2	Mahasiswa Jurusan Karawitan, semester 6

BIODATA PENYUSUN



Nama : Dwi Hermawan

Tempat, Tgl. Lahir : Pacitan, 21 Maret 1992

Alamat : Rt. 02, Rw. 05, Dusun Gading, Desa Karangnongko,
Kec. Kebonagung, Kab. Pacitan, Jawa Timur

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Riwayat pendidikan:

1. SD Negeri 2 Karangnongko : Lulus tahun ajaran 2004/2005
2. SMP Negeri 1 Kebonagung : Lulus tahun ajaran 2007/2008
3. SMK Negeri 1 Pacitan : Lulus tahun ajaran 2010/2011
4. D3 Politeknik Seni Yogyakarta : Lulus tahun ajaran 2014
5. ISI Surakarta : Dalam proses

Pengalaman Berkesenian :

1. Festival Kesenian Yogyakarta (FKY) tahun 2012
2. Festival Seni Internasional (FSI) tahun 2012
3. Kongres Bambu Nasional tahun 2012
4. Musik Rakorwil / Rakor Badan Kerjasama Perguruan Tinggi Dan Kopertis DIY&JATENG tahun 2012
5. Australia-Indonesia Youth Exchange Program tahun 2012
6. Kongres Bambu Nasional tahun 2013